

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dibina dan dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga pendidikan dasar ini memiliki peran yang strategis karena merupakan institusi pendidikan di tingkat dasar yang berperan ganda, tidak hanya mengenalkan dan menanamkan ilmu pengetahuan, namun juga melakukan transfer nilai-nilai keagamaan secara sekaligus. Keadaan ini membutuhkan kemampuan pengelolaan yang baik dan professional dalam mengikuti pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang terus mengalami perkembangan. Pengelolaan madrasah yang baik dan professional akan mengantarkan madrasah pada batas minimal memenuhi standar nasional pendidikan.¹

Setiap madrasah ibtidaiyah dalam pelaksanaan pengelolaannya, akan mengatur unsur-unsur: (a) Kurikulum tingkat madrasah dan silabus, (b) Kalender pendidikan atau kalender akademik yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan, (c) Struktur organisasi Madrasah, (d) Pembagian tugas di antara pendidik, dan (e) Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan.

Unsur utama yang dirumuskan dan dikembangkan dalam proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah ialah kurikulum yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan secara nasional, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan

¹ Lihat dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa Pengelolaan Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

kurikulum baik dari standar materi (content) dan proses penyampaiannya. Hal ini yang akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional.

Sejalan dengan pandangan tersebut, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu: (a) pengembangan kurikulum harus memenuhi kebutuhan siswa, (b) bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada, (c) pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di madrasah.

Salah satu mata pelajaran yang termaktub dalam struktur kurikulum madrasah ibtidaiyah ialah mata pelajaran Bahasa Arab, terutama pada kelas empat dan kelas enam. Pada level ini siswa diharapkan telah mampu menulis, membaca, dan melafalkan Bahasa Arab dengan baik. Namun, realitas dilapangan masih menunjukkan taraf kemampuan menulis, membaca, dan melafalkan kalimat Bahasa arab yang beragam dan bahkan sebagian besar pada taraf yang sangat rendah. Kenyataan ini didasarkan pada hasil survey awal di madrasah ibtidaiyah Al Misbah² Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung peneliti menemukan siswa yang memiliki kualifikasi kemampuan yang baik dalam mata pelajaran Bahasa sebesar 25% , kualifikasi sedang sebesar 36% , dan 39% siswa memiliki kualifikasi rendah.

² Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah merupakan salah satu unit pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sosial dan Pendidikan Al-Misbah yang berdomisili di Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung Propinsi Jawa Barat.

Sementara itu, guru mata pelajaran Bahasa Arab telah melakukan yang terbaik dalam menyampaikan seluruh materi Bahasa Arab kepada para siswanya, baik membaca, menulis maupun melafalkan kalimat Bahasa Arab. Salah satu upaya guru dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang dipandang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya. Di samping itu, secara khusus dalam pembelajaran menulis huruf Arab menggunakan modul pembelajaran menulis huruf Arab bagi pemula sudah sangat banyak. misalnya, modul yang ditulis oleh Idrus sudrajat pada tahun 2004 dan 2005 menulis dua buah buku yang berjudul *Mewarnai dan Menulis Huruf Arab Hijaiyah* dan *Latihan Menulis Huruf Arab Hijaiyah (Seri Huruf Lepas)*. Pada tahun 2004 pula, Yani Sutiariani menulis empat buah buku yang diberi judul *Belajar Sendiri Menulis Huruf Arab Hijaiyah*. Buku ini terdiri atas tiga seri, yaitu buku I (Seri Huruf Lepas), buku II; Seri Huruf Sambung (Awal dan Akhir), seri III; Seri Huruf Sambung (3 Huruf/ Lengkap). Pada tahun 2009, Pustaka Adnan, Semarang, menerbitkan karya Sifin Almufti.

Buku karya Sifin ini terdii atas enam jilid, yaitu: (1) *Adz-Dzikra I Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an* (2) *Adz-Dzikra II Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*, (3) *Adz-Dzikra III Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*, (4) *Adz-Dzikra IV Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*, (5) *Adz-Dzikra V Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*, dan (6) *Adz-Dzikra VI Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pada tahun 2013 terbit buku berjudul *Agar Anak Fasih Menulis Huruf Hijaiyyah Dalam 3 Hari (Tunggal – Sambung)*. Buku ini ditulis oleh Imam Subechi Bin Nurochim, diterbitkan oleh Mutiara Media. Kemudian pada tahun berikutnya, 2014 terbit berapa judul buku, antara lain: *Belajar Menulis Huruf Hijaiyah* karya Arif Erha, *Aku Senang Baca Dan Tulis Hijaiya* karya Abina Agnisi Dan Pandhu Dharma, *Pintar Menulis Sambung*

Huruf Hijaiya karya Ibnu Shaleh Ar, *Muslim Cilik Fasih Baca Dan Tulis Alif, Ba, Ta* karya Kak Dafa, serta buku *Cepat Pintar Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyah* yang ditulis oleh Team. Pada tahun 2015 terbit buku *Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyah. Seri Aktivitas Pensil Pintar* karya Popi Salamadani, buku *Belajar Hijaiyah dengan Kisah Akhlak* karya Irma Februantini, serta buku *Cerdas Menulis Sambung Huruf Hijaiyah* karya Dede Abdurohman; Buku terakhir ini diterbitkan oleh Lini Zikrul Kids, Jakarta.

Karya-karya di atas pernah diteliti secara komparatif oleh Dayudin pada tahun 2015. Penelitian yang berjudul "*Analisis Komparatif Modul Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Pemula di Indonesia*" mengkomparasikan modul-modul di atas berdasar (1) peruntukan modul, (2) materi yang disajikan, (3) model dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran huruf, dan (4) bentuk latihan/evaluasi yang dipakai. Kesimpulan penelitian itu menunjukkan bahwa: Pertama, modul-modul teranalisis diperuntukkan bagi para pembelajar huruf Arab pemula. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pemula bisa siswa siswa PAUD, siswa TK, siswa SD, siswa SMP, bahkan siswa SMA. Kedua, materi yang disajikan dalam modul-modul teranalisis menunjukkan bahwa jenis (gaya) tulisan yang diberikan adalah gaya (jenis) khat naskhi dan urutan huruf yang diajarkan mengikuti urutan hijaiyyah. Ketiga, latihan yang disajikan terdapat empat bentuk evaluasi yang digunakan, yaitu: (a) menebalkan/menyambung titik, (b) menyempurnakan huruf, (c) menulis sendiri/menjiplak huruf, dan (d) mengurai atau memecah kata menjadi huruf satuan.

Selain modul di atas, masih terdapat model-model pengajaran baca huruf Arab yang menyajikan pengajaran menulis Arab, seperti *Model Libat, Qirati, Ummi, Aljabari, Albarqi, Batu Arafah, Basmalah*, dan *model Iqra*. secara gaeris

besar, model ini diarahkan pada pembelajaran baca tulis Quran bagi pemula. Hanya saja pendekatan pembelajarannya masih menggunakan pendekatan huruf hijaiyah konvensional. Di antara model-model di atas, model Libat, karya Juhaya S Praja, tampaknya sudah menggunakan pendekatan lain yang ia sebut pendekatan anatomis-antropologis. Penggunaan kedua pendekatan ini disebabkan adanya dua aspek pembelajaran yang ditekankan oleh model ini, yaitu pembelajaran menulis dan membaca. Namun karena tidak difokuskan pada pembelajaran menulis, materi pembelajaran hurufnya belum benar-benar menggunakan pendekatan anatomi huruf.

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk mengaplikasikan Model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah. Madrasah ini berkedudukan di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Bahan ajar bagi pemula yang penulis anggap paling sempurna adalah diktat yang ditulis oleh Syekh Balaid Hamidi (Alhamidi). Diktat itu diberi judul *al-Thariqah al-Hamidyah fi Tahsiin la-Khat al-I'tiyadiyah*. Diktat ini selesai ditulis oleh Alhamidi pada hari Sabtu tgl 04 Agustus 2012, di CaveTown Afrika Selatan. Diktat ini terdiri atas sembilan halaman. Alhamidi adalah seorang kaligrafer Maroko. Dia bertugas anggota dewan hakim kaligrafi selain sebagai pengajar utama kaligrafi di sekolah yang ia dirikan. Murid-muridnya tersebar di berbagai Negara. Di antaranya adalah Ustadz Muhammad Nur, Lc., guru Pondok Modern Gontor dan Dosen Universitas Islam Darussalam. Muhammad M. Nur merupakan salah seorang murid Alhamidi yang telah mendapat sertifikat kaligrafi

Diktat ini penulis anggap sebagai diktat yang ideal untuk pembelajar pemula karena hurufnya ditulis berdasarkan pendekatan anatomis dan disusun

berdasarkan tingkat kesulitan menulis huruf. Teknik pengajarannya dimulai dari cara penulisan huruf. Cara ini disajikan melalui huruf patah-patah yang disertai anak panah dan angka (nomor) langkah penulisan. Huruf teknik/langkah penulisan dan contoh ini ditulis dalam ukuran besar (3 x lipat huruf asli). materi diktat itu disusun sebagai berikut: (1) huruf lepas (terpisah) (2) kelompok huruf sambung, dan (3) huruf-huruf variasi. Walaupun model ini ditulis berdasarkan pendekatan anatomis dan disusun berdasarkan tingkat kesulitan menulis huruf, dalam hemat penulis model ini masih perlu dikembangkan dengan beberapa alasan berikut: *Pertama*, Dijadikannya dal sebagai huruf yang dipertama kali dipelajari dirasa kurang tepat bagi mahasiswa. Huruf awal yang diajarkan harus alif karena alif ini menjadi patokan bagi ukuran huruf lain. Selain itu bahwa mahasiswa tidak kesulitan menulis alif. *Kedua*, Materi yang disajikan dalam modul itu terlalu rinci sehingga memakan waktu yang banyak. Kondisi ini tidak cocok dengan waktu yang tersedia bagi mahasiswa baru UIN SGD Bandung. *Ketiga*, Latihan-latihan yang diberikan dirasa kuang memadai.

Adanya kebutuhan untuk menyempurnakan modul Al-hamidy di atas serta didorong oleh hasil penelitian tahun 2015, Dayudin mengadakan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "*Model Pendekatan Anatomis dalam Pembelajaran Menulis Arab bagi Mahasiswa*".

Penelitian itu menghasilkan kesimpulan bahwa bahan ajar huruf Arab bisa dibagi menjadi lima bagian (kelompok), yaitu: (a) kelompok huruf satuan (lepas), (b) kelompok tanda baca, (c) kelompok huruf sambung standar, (d) kelompok huruf variasi, dan (e) kelompok angka. Secara rinci kelima kelompok itu bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Kelompok Huruf Satuan/Lepas. Kelompok ini hanya mencakup huruf-huruf standar. Tidak mengakomodasi huruf variasi. Secara anatomis, materi huruf lepas mengikuti urutan berikut: alif, kaf, dal/dza, ha/ta marbutah, ba/ta/tsa, fa, nun, qaf, lam, ra/zay, ya, waw, shad/dlad, tha/zha, sin/syin, mim, ya, hamzah, a'in/ghain, jim/ha/kha
2. Kelompok tanda baca. Tanda baca yang dimaksud oleh Dayudin adalah tanda baca yang biasa digunakan dalam tulisan berharokat non qur'an. Tanda baca dimaksud adalah: fathah, kasrah, dlamah, sukun, syiddah/tasydid, dan tanwin.
3. Kelompok Huruf Sambung Standar. Beberapa huruf Arab memiliki bentuk sambung standar dan variasi, seperti ba awal dan ba tengah, nun awal dan nun tengah, atau ya awal dan ya tengah. Dalam kelompok ini sambungan yang dikategorikan sebagai bentuk variasi, tidak diakomodasi. Susunan materi kelompok ini sebagai berikut; (a) ba/ta/tsa, nun, dan ya awal, (b) ba/ta/tsa akhir, (c) nun akhir, (d) ya akhir, (e) alif akhir, (f) lam akhir, (g) kaf akhir, (h) dal akhir, (i) ha (besar) akhir/ta marbutah (j) ba/ta/tsa, nun, dan ya tengah, (k) wau akhir, (l) ra akhir, (m) sin/syin awal, tengah, dan akhir, (n) shad/dlad awal, tengah, dan akhir, (o) tha/zha awal, tengah, dan akhir, (p) lam awal dan tengah, (q) kaf awal dan tengah, (r) 'ain/ghain awal, tengah dan akhir, (s) fa/qaf awal dan tengah, (t) fa akhir, (u) qaf akhir, (v) ha awal dan tengah, (x) mim awal, tengah, dan akhir, (y) ji/ha/kha awal, tengah dan akhir, dan (z) lam alif
4. Kelompok variasi. Kelompok keempat ini mencakup materi-materi huruf variasi baik yang lepas maupun yang sambung yang belum terakomodasi dalam kelompok tiga. Susunan materinya mengikuti urutan berikut: (a) variasi huruf lepas. Di antara huruf lepas yang mempunyai variasi bentuk adalah: ba/ta/tsa, fa, nun, si/syin, shad/dlad, ya, qaf, ra, mim, nun, ya, lam, dan kaf; (b)

variasi huruf sambung mencakup: variasi ba/ta/tsa/nun/ya sambung, variasi Jim/ha/kha, variasi ra/zay, variasi sin/syin, shad/dlad, tha/zha, 'ain/ghain, fa/qaf, kaf, lam, mim, dan ha.

5. Kelompok angka. Kelompok ini menyajikan urutan angka Arab berdasarkan pendekatan anatomis.

Kesimpulan di atas adalah hasil penelitian yang bersifat hipotetik. Dalam penelitian R and D, penelitian di atas baru berupa penelitian awal. Penelitian itu masih membutuhkan minimalnya 2 tahap setelahnya, yaitu tahap eksperimen terbatas dan eksperimen luas. Mengacu pada pendapat Nana Saodih (2007) yang berlandaskan pada percobaan-percobaan yang dilakukan oleh Far West Laboratory (Borg dan Gall, 1989), bahwa langkah pelaksanaan strategi R and D adalah sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan draft produk, (4) Uji coba lapangan awal, (5) Revisi hasil uji coba, (6) Uji coba lapangan II, (7) Penyempurnaan produk, (8) Uji coba pelaksanaan lapangan, (9) Penyempurnaan produk akhir, dan (10) Diseminasi dan implementasi.

Dari sepuluh langkah yang ditawarkan oleh Nana Syaodih di atas, penelitian yang dilakukan Dayudin, baru sampai langkah ketiga, yaitu pengembangan draf produk yang mencakup pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrument evaluasi. Ini artinya masih terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan demi kesempurnaan produk. Guna kesempurnaan modul (buku ajar) yang menjadi tujuan penelitian itu, penelitian di atas perlu dilanjutkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mengajukan penelitian lanjutan dengan judul: "Implementasi Model Mapan dalam Pembelajaran Huruf Arab bagi Pemula," Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Guna mendapatkan jawaban seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian, maka masalah (pertanyaan) penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah?

C. Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan sebuah buku ajar (modul) pembelajaran menulis huruf Arab bagi para siswa Madrasah dan sekolah yang belum memiliki kemampuan menulis huruf Arab secara benar. Guna mendapatkan buku ajar (modul) dimaksud, diperlukan sebuah informasi yang akurat yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Oleh sebab itu, secara rinci, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua aspek manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Memberikan pengetahuan baru bagi khazanah ilmu pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah sebagai cikal bakal umat manusia (*insan*) yang memahami nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang pengembangan dan penerapan model pembelajaran menulis huruf Arab dengan pendekatan anatomi huruf (Mapan) dalam penulisan huruf Arab bagi siswa madrasah diniyah.

2. Kegunaan praktis

- a. Menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis huruf Arab yang merupakan bagian dari materi pelajaran Bahasa Arab pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah.
- b. Memberikan solusi alternatif bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis huruf Arab bagi siswa madrasah diniyah.
- c. Memberikan arahan bagi para orang tua dalam membimbing putra-putrinya di rumah dalam belajar dan latihan menulis huruf Arab dengan baik dan benar sesuai ketentuan menulis yang berlaku.
- d. Membina dan mendorong munculnya generasi muda yang memiliki

- kecakapan menggunakan ilmu-ilmu kebahasaan yang secara signifikan memerlukan keterampilan menulis Arab dengan baik dan benar.
- e. Menyumbangkan manual praktis bagi guru bahasa Arab dalam mengembangkan kemampuan menulis huruf Arab.
 - f. Memberikan masukan kepada pengembang kurikulum tingkat dasar agar pembelajaran bahasa Arab dikembangkan secara komprehensif dan integral.

E. Penelitian terdahulu yang Relevan

Peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan pembelajaran menulis Arab, antara lain:

Menulis dan membaca dengan pendekatan media kata bergambar. Dilakukan oleh Hendrawan, Sunarto dan Sutanto (2012). Dalam artikel yang ditulis oleh mereka, dijelaskan bagaimana implementasi belajar menulis huruf untuk anak prasekolah. Sedangkan Ismail (2017) dalam disertasinya membahas tentang mi'yar (ukuran) bagi khat Arab. Soleh (2016) membahas mengenai bagaimana menggunakan media gambar dalam pembelajaran huruf. Sementara Zainuddin, Ghalib, Feham, dan Sahrir (2011) menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis huruf Arab bagi penutur non Arab.

Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh Rochmansyah (2012). Ia melakukan penelitian tentang *implementasi pembelajaran menulis Arab dengan Android*. Melalui penelitiannya ia berkesimpulan bahwa implementasi android dapat membantu pengguna dalam proses pembelajaran menulis huruf Arab. Implementasi ini dapat menjadi media pembelajaran menulis huruf Arab yang interaktif, karena pada saat pengguna selesai menuliskan satu huruf, implementasi menampilkan pesan berhasil dan bunyi huruf, sehingga pengguna mendapatkan informasi dari aplikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Almubarokah (2014). Ia melakukan penelitian tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung pada anak *late childhood* di TK Luqmaniyah Umulharjo Jogjakarta. Melalui penelitiannya ia berkesimpulan bahwa model pembelajaran huruf hijaiyah yang cocok bagi murid TPA usia *late childhood* adalah *imla` manqul, imla` manzhur, dan imla` istima'i*.

Hasani (2013) melakukan penelitian tentang penerapan model *imla`* untuk meningkatkan keterampilan menulis di tingkat SMP. Melalui penelitiannya ia berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan model *imla'* merupakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis berbahasa Arab.

Aryani (2011) mengadakan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis Arab dengan model quantum teaching teknik *tandur* pada siswa kelas 8 SMP Islam Moga Pematang. Melalui penelitiannya ia berkesimpulan bahwa dengan model quantum teaching teknik *tandur*, kemampuan siswa dalam menulis Arab dapat meningkat secara signifikan dalam waktu singkat.

Dayudin mengadakan penelitian mengenai modul-modul (buku ajar) yang selama ini beredar di pasaran. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) mayoritas buku jara (modul) yang ada diperuntukkan bagi para pembelajar huruf Arab pemula; (2) jenis (gaya) tulisan yang diajarkan adalah jenis naskhi; (3) urutan huruf yang diajarkan mengikuti urutan hijaiyah; (4) latihan yang disajikan bervariasi.

Selain itu, Dayudin dan Bambang Samsul Arifin pada tahun 2016, mengadakan penelitian tentang pendekatan anatomis dalam pembelajaran huruf Arab bagi mahasiswa baru. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran bersifat hipotetik sehingga belum menghasilkan sebuah produk yang siap pakai. Namun,

pencapaian tujuan pembelajaran berhasil sangat baik

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Implementasi Model Pembelajaran MAPAN dalam Menulis Huruf Arab

Pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sebagaimana disebutkan pada Permendikbud No. 103 tahun 2014.³ Pendekatan ini merupakan bagian dari pendekatan pedagogis dalam kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada penerapan model ilmiah. Model ilmiah merupakan serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Sejalan dengan hal ini, Nusfiqon & Nurdyansyah (2015:51) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya mengembangkan kompetensi peserta didik untuk melakukan kegiatan observasi atau eksperimen saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam berinovasi atau berkarya.⁴ Pendekatan saintifik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pendekatan saintifik yang dilandasi oleh konstruktivistik berpusat pada siswa dan berorientasi pada kelompok kerjasama dipandang dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar. Sehubungan dengan hal ini, model-model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan ini. Misalnya, model pembelajaran

³ Kementerian Agama RI, *Pedagogik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018). hal . 1.

⁴ Nusfiqon & Nurdyansyah dalam *Pedagogik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hal: 1

berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran simulasi, dan model pembelajaran MAPAN. Model pembelajaran MAPAN dapat digunakan secara khusus dalam pembelajaran penulisan huruf Arab dengan baik dan benar.

1. Pengertian Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.⁵ Sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas ini, pemerintah dalam hal ini menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan peraturan yang menyatakan, bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁶ Dalam kedua batasan ini, pembelajaran memiliki beberapa unsur penting yang harus dipahami oleh pendidik, yaitu: (1) proses interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan. Kelima unsur penting dalam pembelajaran ini merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Peserta didik dan pendidik dalam batasan ini merupakan subyek yang aktif yang melahirkan interaksi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk terlaksananya proses belajar peserta didik. Dalam proses belajar peserta didiklah yang aktif dalam bimbingan yang diberikan oleh guru. Sehingga, tujuan dari pembelajaran ialah peserta didik belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu berperan secara aktif dalam memilih, menetapkan, dan menata kegiatan-

⁵ Lihat dalam Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (20).

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 103 Tahun 2014, pasal 1.

kegiatan pembelajaran agar efektif bagi proses belajar peserta didik. termasuk dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, pengertian model menurut Winata Putra adalah kerangka konseptual.⁷ Sementara itu, Model secara luas dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.⁸ Dalam batasan ini model mengandung unsur objek atau konsep, mempresentasikan, sesuatu yang nyata, konversi, dan bentuk yang lebih komprehensif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah gambaran mengenai suatu rancangan dilihat dari segi struktur, bahan, serta fungsinya yang mengacu pada bentuk yang sesungguhnya. Pandangan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang suatu model pembelajaran yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, jelas bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran ini berfungsi dan berfaedah sebagai pedoman bagi para guru sebagai pendidik yang merancang, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya model pembelajaran yang baik memiliki lima unsur dasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce & Weil⁹, yaitu: a) Sintakmatik, yaitu

⁷ Winata Putra, (2001). Hal: 21.

⁸ Meyer, W. J., dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cetakan kedua (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009). Hal. 21

⁹ Joyce & Weil, *models of Teaching*, (1996)

tahap-tahap atau langkah-langkah operasional kegiatan model pembelajaran; b) Sistem sosial, yaitu suasana atau situasi dan norma yang berlaku dalam model pembelajaran; c) Prinsip reaksi, yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat, memperlakukan, dan merespons para peserta didik serta menggunakan aturan main yang berlaku dalam model pembelajaran; (d) sistem pendukung, yaitu segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran; (e) dampak instruksional dan pengiring, yaitu hasil belajar kurikuler langsung sesuai dengan tujuan kurikulum; dan hasil belajar pengiring ialah hasil belajar ikutan yang diperoleh di samping hasil pembelajaran yang disasar secara kurukuler. Kelima unsur ini merupakan kesatuan yang utuh dalam sebuah model pembelajaran dan saling berkaitan.

2. Model Pembelajaran MAPAN

Penerapan model pembelajaran mengacu pada pendekatan saintifik sangat berguna dalam meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran. Menurut Budiono, dkk terdapat sertus lebih model pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai materi pembelajaran.¹⁰ Namun, dalam pembelajaran penulisan huruf Arab model pembelajaran MAPAN menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam pengembangan kemampuan menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Menulis dalam konteks ini merupakan materi pelajaran yang diberikan atau dilatihkan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk dipelajari agar ia terampil menulis. Sebagai materi pelajaran, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, atau pesan ke dalam lambang-lambang tertulis (huruf, kata, dan

¹⁰ Budiono, dkk. (2016) hal. 48.

kalimat) agar dibaca oleh pembaca.

Makna ini menyiratkan adanya suatu proses komunikasi dalam kegiatan menulis, yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia membutuhkan. Seperti kata Tarigan, proses komunikasi itu berlangsung melalui tiga media, yaitu *visual* (lihat), *oral* (lisan), dan *written* (tulisan).¹¹ Dua dari tiga media itu merupakan komponen pokok dalam komunikasi tertulis, yaitu *visual* dan *written*, walaupun sewaktu-waktu aktivitas *oral* pun dapat terlibat dalam komunikasi ini jika pelaku yang bersangkutan membutuhkannya. Terlibatnya media *visual* dalam komunikasi tertulis menunjukkan bahwa tulisan mesti dilihat sebagai awal dari pemahaman, yaitu dilihat oleh pembaca sebagai penerima pesan (informasi) dari penulis. Sedangkan terlibatnya media *written* menunjukkan bahwa komunikasi tertulis meniscayakan penggunaan tulisan.

Tercapainya keterampilan berkomunikasi lewat tulisan merupakan salah satu tujuan pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa, yang terdiri atas empat keterampilan (*arba' al-maharāt al-lughawiyah*), yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā`h*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).¹²

Sebagai sebuah proses, pembelajaran keterampilan menulis tidak langsung mempersoalkan level komunikasi sesungguhnya, namun dimulai dari tahap paling sederhana, yang dikategorikan sebagai pra-komunikasi. Pada tahap paling sederhana, menulis merupakan kegiatan pengolahan huruf, kata, kalimat, dan seterusnya sebagai media penyampaian ide, pikiran, pesan dan sebagainya kepada pembaca. Makna ini sesuai dengan batasan Tarigan, bahwa menulis adalah

¹¹Tarigan, *op.cit.*, hal 19.

¹²Madkūr, *loc.cit.*

menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang.¹³ Istilah grafik merujuk pada makna “graf” (*graph*) yang dapat diartikan sebagai “huruf”. Huruf-huruf itu merupakan komponen dasar dari suatu kata; kumpulan kata-kata akan membentuk kalimat; dan begitulah seterusnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, menulis pra-komunikasi adalah persoalan mendasar, khususnya bagi pemula non-Arab. Karena dianggap sebagai persoalan mendasar, maka menulis dasar sangat urgen dilakukan sebagai tahap persiapan dan membangun kesiapan para mahasiswa agar mereka tidak menemukan kesulitan pada saat sampai ke level komunikasi. Ketidaktercapaian pencapaian keterampilan menulis pada tahap komunikasi, sedikit banyak dipengaruhi oleh ketidaktercapaian dalam tahap pra-komunikasi. Oleh sebab itu tahap pra-komunikasi keterampilan menulis, yakni pada tahap penulisan huruf, perlu dimaksimalkan agar keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab tercapai secara maksimal pula.

Setidaknya ada tiga aspek menulis huruf Arab pra-komunikasi, yaitu huruf tunggal (terpisah), huruf bersambung, dan kata. Salah satu upaya untuk mengajarkan penulisan huruf Arab adalah pembelajaran yang berdasarkan pendekatan anatomi huruf. Pendekatan ini mendasarkan kegiatan pembelajaran pada bagian-bagian terkecil keterampilan menulis huruf. Dalam kalimat lain, pembelajaran menulis dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkecil sebuah huruf yaitu titik, garis, lengkung, dan sebagainya. Sihombing mengatakan bahwa anatomi huruf adalah berbagai organ yang ada pada suatu huruf.

Dalam istilah lain, anatomi huruf adalah komponen-komponen dari suatu

¹³Tarigan, *op.cit.*, hal. 21.

huruf. Anatomi huruf merupakan identifikasi visual yang dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lain.¹⁴ Menurut Purnama, anatomi huruf ini menjadikan sebuah tipe dapat terlihat berbeda dengan tipe lainnya walaupun dalam ukuran yang sama. Selain itu, anatomi pun bisa dijadikan sebagai identifikasi dari setiap tipe yang memiliki bentuk yang hampir sama.¹⁵

Pada awalnya pendekatan ini digunakan dalam dunia tifografi (ilmu yang mempelajari huruf Latin), namun kemudian menjadi menarik jika digunakan dalam pembelajaran menulis Arab, mengingat pola dasar penulisan itu berlaku di semua tulisan. Pola dasar itu adalah lambang-lambang geometris berbentuk titik, garis, lingkaran, bujur sangkar dan sebagainya. Berdasarkan pendekatan anatomi huruf ini, setiap huruf yang divisualkan memiliki organ-organ yang saling menyerupai satu sama lain. Karena itu suatu organ huruf tertentu dapat dijadikan dasar untuk membentuk huruf lain.

Asumsi itulah yang mendasari kemungkinan dilakukannya pembelajaran menulis Arab dengan sistem anatomi huruf. Di sisi lain ada karakter Arab yang jauh lebih lentur dan dinamis dibandingkan dengan huruf-huruf lain. Kelenturan dan kedinamisan ini sangat memungkinkan jika diajarkan dengan sistem anatomi huruf. Sistem ini, misalnya, terlihat bahwa huruf *alif* (ا) sangat berkaitan dengan *kāf* (ك) dan *lām* (ل); huruf *bā`* (ب) sangat berkaitan dengan *tā`* (ت), *tsā`* (ث), dan *fā`* (ف); huruf *nūn* (ن) sangat berkaitan dengan *qāf* tunggal (ق), *sīn* tunggal (س), *shād* tunggal (ص), dan *dhād* tunggal (ض); demikian juga huruf *hā`* pada posisi akhir (هـ) dapat dibentuk dari *dāl* posisi akhir (دـ); dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran Mapan merupakan sebuah

¹⁴Sihombing, *loc.cit.*

¹⁵Pupung Budi Purnama, *Kiat Praktis menjadi Desainer Web Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal. 57.

model pembelajaran dengan cara anatomis dalam penulisan huruf Arab. Kata Mapan merupakan singkatan dari menulis huruf Arab dengan pendekatan anatomis. Dengan kata lain Model Mapan adalah desain pembelajaran yang berlandaskan anatomis pada kaligrafi huruf Arab jenis *naskh*. Bentuk-bentuk huruf jenis ini secara anatomis telah dirumuskan oleh Ibnu Muqlah. Dalam pandangan Ibnu Muqlah bentuk sebuah tulisan (*naskh*) akan dianggap benar apabila memiliki lima kriteria yaitu *taufiyah, itmam, ikmal, syba, dan irsal*.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, model pembelajaran Mapan yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Model Pembelajaran Mapan
dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab

1. *Muqaddimah:*
 - a. Menggunakan Bahasa Indonesia.
 - b. Dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
 - c. Mengaitkan materi pelajaran yang terdahulu dengan materi yang akan disajikan.
 - d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah selesai proses belajar mengajar.

2. Kegiatan belajar mengajar:

¹⁶ Lihat dalam Dayudin dan Ateng Rohendi, *Model Mapan Cara Cepat menulis Huruf Arab Melalui Pendekatan Anatomis*, (Bandung: BSA UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 1.

- a. menulis huruf Alif sebagai dasar penulisan huruf hijaiyah lainnya.
 - b. melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan.
 - c. Simpulan.
3. Model Pembelajaran
(dipilih yang relevan)
 4. Media dan Alat Pembelajaran
(sebagaimana biasa pembelajaran Bahasa Arab)
 5. Sumber Belajar
(disesuaikan dengan kebutuhan)
 6. Evaluasi
(dilakukan setelah selesai pembelajaran melalui tes menulis huruf Arab mengikuti tahapan sesuai model Mapan.

B. Pembelajaran Menulis Huruf Arab

Sementara itu, batasan mengenai keterampilan menulis dalam dunia pendidikan bahasa sudah menjadi istilah pokok. Istilah ini terbentuk dari dua kata, yaitu “keterampilan” dan “menulis”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “keterampilan” berasal dari “terampil” artinya “cakap dalam menyelesaikan tugas”, “mampu”, dan “cekatan”. Dengan demikian “keterampilan” antara lain bisa diartikan sebagai “kecakapan dalam menyelesaikan tugas”.¹⁷

Sedangkan “menulis” dalam definisi Tarigan adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1447.

dipahami oleh seseorang. Sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami dan membaca gambaran grafik tersebut.¹⁸ Dalam bahasa yang lebih sederhana dapat dikatakan, menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran dan sebagainya ke dalam tulisan atau lambang-lambang tertulis agar dapat dibaca dan dipahami oleh pihak lain. Dengan demikian keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, pesan dan sebagainya ke dalam tulisan agar dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Selanjutnya, dalam alphabet Arab disebut huruf *al-hija*, *al-huruf al-hijaiyah* atau huruf *al-tahajji*. Kata ini dalam Bahasa Indonesia menjadi huruf ejaan. Selain disebut dengan tiga nama itu, huruf-huruf Arab juga sering disebut huruf *al-lughah al-'Arabiyah* atau huruf *al-Mu'jam*.¹⁹

Huruf hijaiyah dalam al-Quran terdapat 28 huruf.²⁰ Tertib huruf hijaiyah ini disusun atas dua bentuk yaitu *Mufrad* atau tunggal/lepas dan *muzdawij* atau berangkai/ sambung. Kedua susunan ini berbeda urutan hurufnya antara *mulimin masyriq* dengan *muslimin maghrib*. Sedangkan huruf Arab lepas berjumlah 32 huruf. Hal ini setelah ditambah *ra muallaq* dan *mim lamy/munzal*. Dalam 32 huruf ini terdapat huruf-huruf yang sama dianggap satu, maka jumlah seluruhnya ialah 21 bentuk huruf.

Apabila dilihat dari proses penulisannya, jumlah 21 bentuk itu dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Huruf yang ditulis dengan satu kali tarikan, kelompok ini ada dua huruf, yaitu "alif dan ra".

¹⁸Henry Guntur Trigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 21.

¹⁹ *Ibid*, 2018. Hal . 2.

²⁰ D, Sirajudin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal 21.

- b. Huruf yang ditulis dengan dua kali tarikan, kelompok ini ada tujuh huruf, yaitu ba, jim, dal, 'ain, nun, hamzah, dan mim lamy.
- c. Huruf yang ditulis dengan tiga kali tarikan, kelompok ini ada enam huruf, yaitu ra, fa, qaf, lam, ha, dan ya.
- d. Huruf yang ditulis dengan empat kali tarikan, kelompok ini ada enam huruf, yaitu sin, shad, tha, kaf, mim, dan wau.

Tarikan tangan dalam menulis huruf Arab di atas menghasilkan garis lurus dan lengkung. Apabila dilihat dari jumlah tarikan dan garis yang menjadi unsur huruf, model mapan mengelompokkan huruf Arab lepas sebagai berikut:

- a. Alif dan kaf
- b. Dal/dza dan ha/ta marbutoh
- c. Ba/ta/tsa, dan fa.
- d. Ra/ zay (mu'allad) dan wau
- e. Nun, qaf, dan lam.
- f. Shad.dlad, tha/zha, dan sin/syin.
- g. Ya, hamzah, ra/zay (mursal), dan 'ain/ghin
- h. Jim, ha, kha
- i. Mim lamy

C. Anatomi Huruf Hijaiyah Lepas

Pada dasarnya anatomi huruf hijaiyah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini ialah pandangan D. Sirojudin AR yang mengembangkan belajar kaligrafi melalui

dua tulisannya yang terkenal "*Belajar Kaligrafi*" jilid 2 dan 3.²¹ Buku ini menggambarkan serial kreatifitas anak dan mitra muda yang cocok bagi pebelajar menulis pemula khususnya bagi para siswa madrasah ibtidaiyah atau yang sederajat. Di samping itu, penulisan Anatomi ini juga didasari oleh pandangan Bal'ied Hamidy yang mengarahkan untuk pembelajaran menulis tangan biasa (*kitabah i'tyadiyyah*).²²

Berdasarkan pandangan di atas, urutan huruf dalam proses belajar menulis huruf Arab dengan pendekatan anatomis ini ialah sebagai berikut:

1. ***Alif***

Alif adalah garis tegak agak miring ke kiri sekitar 85 derajat. Apabila ditulis menggunakan fena kaligrafi khusus, tinggi huruf Alif ini sama dengan empat hingga lima titik belah ketupat dari pena yang digunakan. Sedangkan apabila ditulis dengan menggunakan pena biasa tingginya disesuaikan dengan kebutuhan. Cara penulisan huruf Alif dimulai dari ujung atas ke bawah dengan posisi agak miring, yaitu bagian atas serong ke kiri sedangkan bagian bawah serong ke kanan. Dalam penulisan dengan model Mapan huruf Alif diajarkan paling awal dengan pertimbangan bahwa kemiringan dan tinggi alif menjadi standard huruf yang lain.

2. ***Kaf***

Huruf Kaf terdiri atas empat bagian, yaitu (1) bagian yang berbentuk huruf alif yang tegak miring, (2) bagian yang berbentuk garis datar, (3) hamzah kaf, dan (4) *hilyah (tarwiys)*. Bentuk bagian badan yang tegak miring sama persis dengan

²¹ D. Sirojuddin AR, *Belajar Kaligrafi untuk MI dan SD*, Jilid 1 dan 2 cetakan ke 6 (Jakarta: Darul Ulum Press, 2011)

²² Bal'ied Hamidy, *al-Thoriqah al-Hamidiah fi Tahsini al-Kitabah al-Itiyadiyyah*, (Capetown Afrika Selatan, 2012).

huruf Alif. Bentuk bagian badan yang datar sama dengan huruf Alif yang terlentang. Bentuk hamzah kaf mirip dengan huruf s latin. Sedangkan bentuk hilyah (tarwiys) kaf mirip dengan anak panah.

Dalam model pembelajaran Mapan, kap diajarkan setelah alif. Kemudian, pada hakikatnya huruf kaf terbentuk atas dua alif yang diberi hamzah. Kedua buah alif yang dimaksud ialah bagian badan huruf kaf yang berdiri tegak miring dan bagian huruf kap yang terlentang. Adapun hamzah pada huruf kap dalam pendekatan Mapan menggunakan huruf s latin ukuran kecil. Untuk hilyah huruf kap dalam model Mapan memanfaatkan bentuk anak panah atau garis patah. Hilyah ini dalam tulisan tangan biasa boleh dipakai boleh tidak.

3. *Dal dan Dzal*

Huruf dal dan dzal memiliki bentuk yang sama, pembedanya ialah titik dzal. Dalam huruf dal dan dzal lepas terdiri atas dua bagian, yaitu: bagian awal depan berupa garis lengkung dan bagian badan bawah berupa garis datar mirip badan bagian bawah huruf kaf. Dalam model pembelajaran Mapan huruf dal dan dzal disampaikan setelah huruf kaf, karena memiliki kemiripan baik dalam bentuk maupun dalam cara penulisannya. Secara bentuk terdapat kemiripan dalam badan garis bawah. Sama-sama garis yang ditarik kanan ke kiri. Sedangkan secara penulisan kedua badan huruf ditulis dengan dua kali tarikan.

4. *Ha*

Huruf Ha lepas memiliki bentuk seperti angka lima Arab. Huruf ini terdiri atas tiga garis agar lengkung, yaitu (1) garis agak lengkung sisi kanan, (2) garis agak lengkung sisi bawah, dan (3) garis agak lengkung sisi kiri. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa badan Ha mirip dengan segitiga bersudut halus (tidak patah).

Huruf ini lebih kecil (pendek) daripada huruf dal, namun memiliki kemiripan bentuk bagian awal, sehingga bila dari ujung atas atau bawah sebuah dal dibuat garis lengkung ke bagian atas atau bawahnya, maka dal itu akan menjadi Ha.

Gambar di atas menunjukkan bahwa ada dua cara penulisan Ha. Cara itu dipakai oleh Sirajuddin. Cara *pertama*, penulisan Ha dimulai dari bagian atas ke bagian kiri bawah, lalu ke kanan agak atas lalu ke kiri atas guna menyambungkan dengan ujung ke tarikan pertama. Cara *kedua*, dimulai dari atas ke kanan bawah, lalu ke kiri bawah, lalu ke kanan atas guna menyambungkan dengan ujung tarikan awal. Kedua cara penulisan Ha ini digunakan oleh Sirajuddin. Cara penulisan Ha pertama terdapat dalam buku Belajar Kaligrafi jilid ketiga sedangkan yang kedua dalam Jilid kedua.

Dalam model Mapan, penempatan pembelajaran huruf ini setelah *dal* berdasarkan alasan berikut:

1. Terdapat kemiripan dalam cara penulisan. Yaitu dengan cara kedua yang digunakan oleh Sirajuddin.
2. Terdapat kemiripan bentuk dalam garis lengkung sisi kanan dan Sisi bawah.
3. Penulisan Ha dari badan anda lebih mudah bagi pembelajaran pemula.

5. ***Ba/ Tsa Ta/***

Ba terdiri atas tiga bagian, yaitu; lengkung awal yang mirip dengan lengkung awal yang mirip dengan lengkungan awal dal atau sama dengan garis lengkung sisi kanan Ha; garis bawah yang mirip dengan bagian bawah kaf; dan lengkung akhir yang mirip dengan lengkung sisi kiri Ha. Oleh sebab itu, model

Mapan menempatkan pembelajaran huruf ini setelah Kaf, dal, dan Ha.

Penulisan ba dilakukan dengan dua kali tarikan (goresan). Tarikan pertama untuk membuat lengkung awal. Tarikan kedua untuk membuat bagian bawah dan lengkungan Ba. Lengkung awal ba lebih pendek daripada lengkung awal dal. Seukuran dengan garis lengkung sisi kanan Ha. Sirajuddin memberi ketinggian lengkung awal ba, dua titik pena kaligrafi. Ini berarti bahwa lengkung awal ba setengah tinggi lengkung awal dal.

Dalam pembelajaran ba model Mapan memanfaatkan bentuk dan cara penulisan: (1) lengkung awal dal, (2) lengkung bawah kaf, dan (3) lengkung kiri Ha sebagaimana telah dipaparkan di atas.

6. ***Fa***

Fa terdiri atas dua bagian, yaitu kepala fa dan badan fa. Kepala fa berupa lingkaran yang mirip dengan Ha. Namun bentuknya lebih kecil. Sedangkan badan fa persis badan ba (ba tanpa titik). Para kaligrafer menulis fa dengan dua kali tarikan. Tarikan pertama untuk membuat kepala sampai lehernya. Tarikan kedua untuk membuat bagian bawah ba. Penulisan kepala fa dimulai dari lengkung bawah kepala. Pena ditarik ke kiri bawah, lalu ke kanan atas, lalu ke kiri bawah seperti membuat lengkung awal dal. Sedangkan penulisan bagian bawah fa sama dengan cara penulisan bagian bawah ba hingga lengkungan akhirnya.

Model Mapan menempatkan fa setelah Ha dan ba. Kedua huruf ini dijadikan bahan untuk membuat fa. Oleh sebab itu, cara penulisan fa model Mapan berbeda dengan cara penulisan para kaligrafer. Cara penulisan fa model Mapan dimulai dari pembuatan Ha di tengah kolom. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan

badan ba dari sisi kanan Ha. Cara penulisan ini akan menghasilkan fa yang kepalanya sedikit berbeda dengan fa naskh. Namun hal ini tidak menghilangkan hakikat fa yang terbentuk dari kepala dan badan bagian bawah.

7. ***Ra***

Dalam khat Nasikh, terdapat dua bentuk ra yang pemakaiannya bisa saling bergantian. Ra mursal dan ra muallaq. Pada bagian ini akan dikemukakan ra Mursal. Ra Mursal terdiri atas dua bagian bagian yang mirip dengan lengkung awal dari yang terletak di atas garis dasar dan bagian garis lengkung yang terletak di bawah bagian garis dasar.

Penulisan ra Mursal dilakukan dengan dua kali tarikan. Tarikan pertama untuk membuat bagian lengkung yang terdapat di atas garis dasar. Tarikan kedua untuk membuat garis lengkung (cekung) busur yang terletak di bagian bawah. Garis cekung ini tidak ditemukan dalam huruf-huruf yang telah dikemukakan di atas. Hanya saja cara pembuatan badan bawah bisa dimanfaatkan dalam pengajaran garis lengkung ini. Oleh sebab itu, dalam mpdel Mapan, ra mursal diletakkan setelah pembelajaran dal dan ba atau fa.

8. ***Wau***

Wau terdiri atas dua bagian. Bagian kepala dan bagian ekor (bawah). Kepala wau sama dengan kepala fa baik bentuk maupun cara penulisannya. Sedangkan bagian bawah wau sama dengan bagian bawah ra Mursal baik bentuk maupun ukurannya. Oleh sebab itu, wau diletakkan setelah fa dan Ra.

Para kaligrafer menulis wau dengan dua kali tarikan. Tarikan pertama untuk

membuat kepala sampai lehernya. Tarikan kedua untuk membuat bagian bawah ra. Penulisan kepala fa dimulai dari lengkung bawah kepala. Pena ditarik ke kiri bawah, lalu ke kanan atas, lalu ke kiri bawah seperti membuat lengkung awal dal. Sedangkan penulisan bagian bawah wau sama dengan cara penulisan bagian bawah ra.

Sebagaimana yang terjadi pada proses penulisan kepala fa, dalam Model Mapan, pada proses penulisan kepala pun terdapat perbedaan dengan cara kaligrafer. Penulisan kepala wau model mapan sama dengan cara penulisan Ha. Untuk menjadi wau, dari sisi kanan Ha dibuat ra.

9. ***Nun***

Nun terdiri atas dua bagian, bagian pertama adalah garis lengkung yang mirip dengan lengkung awal ba. Bagian ini terletak di atas garis dasar. Bagian kedua adalah bagian lengkung bawah Nun yang terletak di bawah garis dasar. Nun ditulis dengan dua kali tarikan. Tarikan pertama untuk membuat garis lengkung yang terdapat di atas garis dasar. Sedangkan tarikan kedua untuk membuat garis lengkung yang terdapat di bawah garis dasar. Dalam pembelajaran lengkung awal, nun model Mapan memanfaatkan cara penulisan lengkung ba. Sedangkan dalam pembelajaran bagian bawah Nun, memanfaatkan bagian bawah ra dan lengkungan akhir ba.

10. ***Qaf***

Qaf terdiri atas dua bagian. bagian kepala yang terdapat di atas garis dasar dan bagian lengkung bawah yang terdapat di bagian bawah garis dasar. Kepala qaf sama dengan kepala fa. Sedangkan bagian bawah qaf sama dengan nun. Oleh

sebab itu, dalam model Mapan, qaf diletakkan setelah fa dan Nun.

Para kaligrafer menulis qaf dengan dua kali tarikan. Tarikan pertama untuk membuat kepala qaf sampai dengan lehernya. Tarikan kedua untuk membuat bagian bawah ra. Penulisan kepala qaf dimulai dari lengkung bawah kepala. Pena ditarik ke kiri bawah, lalu ke kanan atas, lalu ke kiri bawah seperti membuat lengkung awal. Sedangkan penulisan bagian bawah qaf sama dengan cara penulisan bagian bawah Nun. Dalam model Mapan penulisan qaf dimulai dengan penulisan Ha lalu diikuti dengan penulisan Nun dari sisi kanan Ha.

11. *Lam*

Lam terdiri atas tiga bagian yaitu Hilyah (tarwih), garis vertikal agak miring, dan lengkungan bawah yang terdapat di bawah garis dasar. Hilyah lam sama dengan Hilyah kaf; bagian vertikalnya sama dengan Alif; dan bagian lengkung bawahnya sama dengan Nun. Cara penulisan bagian-bagian lam ini sudah dikemukakan di atas. Oleh sebab itu, cara penulisan lam memanfaatkan cara penulisan Hilyah kaf, cara penulisan Alif dan cara penulisan (bagian bawah) Nun. Penulisannya bisa diawali dari hilyah, bisa juga dari bagian Alif. Dalam tulisan biasa, hilyah lam jarang digunakan.

12. *Shad*

Shad terdiri atas dua bagian. Bagian pertama terdapat di atas garis dasar. Sedangkan bagian kedua terdapat di bawah garis. Panjang badan shad empat titik. Sama dengan panjang ba. Tinggi badannya dua titik. Sama dengan tinggi ba. Lebar bagian bawah shad sama dengan Nun. Ini berarti bahwa badan shad adalah gabungan badan ba dengan badan Nun.

Para kaligrafer menulis shad diawali dari bagian atas badan shad, yaitu bagian yang menutupi badan ba. Dilanjutkan dengan pembuatan badan ba. Dari ujung badan ba ini, dibuat badan Nun (Nun tanpa titik). Cara penulisan bagian atas badan shad belum ditemukan dalam huruf-huruf yang telah dikemukakan di atas. Adapun cara penulisan bagian lainnya sudah ditemukan dalam huruf lain. Oleh sebab itu, bagi model mapan, cara pembuatan bagian atas Shad itu merupakan hal baru. Berkenaan dengan ini, dalam penulisan shad model Mapan tidak mengikuti cara para kaligrafer. Cara penulisan shad model Mapan menggunakan langkah berikut.

Pertama, membuat badan huruf ba; *Kedua*, membuat badan nun dari ujung badan ba; dan *Ketiga*, membuat penutup atau bagian atas badan ba. Pembuatan badan ba ini dimulai dari ujung atas lengkung awal ba, dengan cara membuat garis cembung atau lurus dari ujung atas lengkung awal ke arah kiri hingga menyentuh ujung belakang badan huruf ba.

13. ***Tha***

Badan tha terdiri atas tiga bagian, yaitu Hilyah (tarwisy), bagian vertikal yang terletak di ujung kiri badan tha, dan badan tha yang terletak di atas garis. Hilyah tha sama dengan Hilyah kaf atau lam. Bagian vertikalnya sama dengan Alif. Sedangkan bagian badannya mirip dengan badan shad. Dikatakan mirip karena terdapat sedikit perbedaan antara badan shad dengan badan tha. Ujung kiri badan shad berupa garis lengkung (ujung badan ba). Sedangkan ujung kiri badan tha merupakan bagian garis lurus (badan tanpa lengkung akhir).

Dalam pembelajaran tha, model Mapan fokus pada pembuatan ujung kiri badan tha. Pembuatan badan tha dimulai dengan pembuatan badan ba tanpa

lengkung akhir. Dari ujung atas lengkung badan ba itu, dibuat garis penutup badan ba seperti membuat badan shad, lalu diakhiri dengan pembuata bagian alif dan hilyahnya.

14. **Sin**

Sin terdiri atas tiga bagian, yaitu kolom (nabrah) gigi pertama, kolom (nabrah) gigi kedua, dan badan Nun. Kedua kolom diatas menghasilkan tiga buah gigi, yang kemudian biasa disebut gigi Sin. Jarak kedua gigi itu tidak sama. Jarak antara gigi pertama dengan gigi kedua sekitar satu titik. Sedangkan jarak antara gigi kedua dengan gigi ketiga sekitar satu setengah hingga dua titik. Kolom (nabrah) gigi pertama berupa garis siku (patah). Sedangkan kolom (nabrah) garis kedua berupa garis lengkung (cekung). Kolom (nabrah) gigi pertama mirip dengan Dal; Hanya saja ukurannya lebih pendek; Seukuran dengan lengkung awal ba. Oleh sebab itu, penulisan kolom ini bisa menggunakan cara penulisan dal atau cara penulisan lengkung awal ba. Lengkung gigi kedua Sin mirip dengan lengkung bagian bawah ra atau wau. Hanya saja posisinya di atas garis dasar.

15. **Ya**

Ya terdiri atas dua bagian. *Pertama*, bagian yang terletak di atas garis dasar; Bentuknya mirip dengan Dal terbalik (menghadap kanan); tingginya tiga titik; lebarnya dua titik. *Kedua*, bagian yang terdapat di bawah garis dasar. Bentuk dan ukurannya sama dengan bagian bawah Nun.

Penulisan ya bisa dengan satu kali tarikan, bisa pula dengan dua kali tarikan. Dalam model mapan, ya dibuat dengan dua kali tarikan. Tarikan pertama untuk membuat Dal terbalik. Ini dimulai dengan membuat garis lengkung (cembung) ke

arah kiri bawah setinggi lengkung dalam dari ujung bawah lengkungan ini dibuat garis agak menurun ke arah kanan hingga sejajar dengan lengkung atas. Sedangkan tarikan kedua untuk membuat badan bawah Nun.

16. *Hamzah*

Ukuran lebar dan tinggi Hamzah adalah dua titik. seukuran dengan Ha atau setengah tinggi dal. Hamzah terdiri atas dua bagian, yaitu bagian atas yang mirip dengan huruf c latin dan bagian bawah berupa garis miring yang mirip dengan kasrah atau fathah. Dalam tulisan biasa, bagian bawah ini sama dengan kasrah atau Fatah. Oleh sebab itu, dalam model mapan, penulisan hamzah dimulai dengan penulisan huruf c latin untuk bagian atas Hamzah dan dilanjutkan dengan penulisan kasrah untuk bagian bawahnya.

17. *'Ain*

'Ain terdiri atas dua bagian yaitu bagian atas yang terdapat atas garis dasar dan bagian bawah yang terdapat di bawah garis dasar. Kedua bagian itu mirip dengan huruf c latin. Hanya saja ukurannya berbeda. Ukuran c yang terletak di atas garis datar sekitar $\frac{1}{3}$ dari ukuran c yang di bagian bawah garis dasar. Dengan menggunakan pena kaligrafi, ukuran tinggi dan lebar c atas adalah dua titik. Sedangkan ukuran c bawah lima titik atau setinggi Alif.

18. *Jim*

Jim terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang berbentuk garis horizontal dan bagian yang berbentuk huruf C latin ukuran garis horizontal adalah empat titik (seukuran dengan bagian bawah Kaf). Sedangkan bagian yang terbentuk

berbentuk huruf C berukuran lima titik (setinggi Alif). Dalam gaya naskh, bagian horizontal itu berupa garis agak bergelombang. Namun dapat tulisan biasa, dia berupa garis lurus. Oleh sebab itu, dalam penulisan jim model mapan memanfaatkan cara penulisan bagian bawah kaf dan cara penulisan huruf C latin ukuran besar (kapital) atau cara penulisan bagian bawah 'ain.

19. *Mim*

Khat nasakh memiliki dua jenis Mim, yaitu mim pertama disebut dengan mim pendek sedangkan kedua disebut Mim panjang atau mim lamy. Pada bagian ini akan dibahas terlebih dahulu Mim pendek. Mim terdiri atas dua bagian, yaitu kepala dan ekor Mim. Kepala Mim terletak di atas garis dasar, sedangkan ekornya dibawah garis dasar. Kepala Mim memiliki bentuk yang mirip dengan Ha; sama-sama memiliki lubang di tengah dan terdiri atas tiga buah garis lengkung. Perbedaan antara kepala Mim dengan kepala Ha terletak pada garis lengkung bagian bawah kepala. Garis lengkung ini pada Mim agak menaik dan ke kiri atas sehingga menyebabkan garis lengkung sisi kiri badan Mim lebih pendek daripada garis lengkung sisi kanannya. Sedangkan pada Ha, garis lengkung bawah itu bersifat menurun ke kiri bawah sehingga garis lengkung sisi kiri badan Ha lebih panjang dari garis lengkung sisi kanannya. Adapun ekor mim, bentuknya mirip dengan Fathah.

Dalam menulis mim, para kaligrafer memulai menggoreskan pena dari ujung bawah sisi kiri badan Mim. Kemudian menarik pena ke arah kanan bawah lalu ke kiri hingga menghasilkan bentuk mirip angka delapan Arab. Dari ujung bawah sisi kanan ditarik garis ke kiri atas untuk menyambungkan dengan ujung awal tarikan. Dari titik pertemuan garis, ekor Mim dibuat.

Dalam model Mapan, bisa digunakan dua cara penulisan kepala Mim. Pertama, menggunakan cara yang dipakai oleh para kaligrafer, yaitu dengan memulai tarikan dari ujung bawah sisi kiri Mim dan diakhiri dari ujung bawah sisi kiri Mimi. Kedua, menggunakan cara penulisan Ha. Untuk pembuatan ekor mim, model mapan menggunakan cara penulisan Fathah.

20. *Mim Lamy/munzal*

Dalam model mapan, Mim ini disebut Mim lamy karena ekornya terbuat dari lam terbalik. Secara anatomis, mim ini terdiri atas dua bagian, yaitu pertama, bagian yang berbentuk garis lengkung (cembung) yang terletak di atas lengkungan ekor garis lengkung ini mirip dengan garis lengkung kepala bagian atas mim pendek. Keduanya, berupa lam terbalik yang sebagian besar tubuhnya terdapat di bawah garis datar.

Penulisan Mim ini dilakukan dengan dua kali tarikan. Satu kali tarikan untuk membuat kepala dan satu kali tarikan untuk membuat ekor. Kepala Mim tulis dengan cara menarik pena ke arah kanan atas sekira satu titik. Kemudian pena ditarik ke kanan bawah untuk membuat garis miring sekira dua titik. Untuk membuat ekor mim ini, dari ujung garis miring, dibuat lam terbalik ke arah bawah garis dasar.

Dalam pembelajaran Mim Lamy ini model mapan memanfaatkan cara penulisan fathah yang lengkung awal dal. Perpaduan kedua bentuk ini akan menghasilkan bentuk dengan ukuran besar. Di sini pembelajar dipinta untuk mengulang-ngulang pembuatan kepala Mim sehingga menghasilkan kepala Mim dengan ukuran yang pas. Sedangkan untuk ekor mim, model mapan

memanfaatkan cara penulisan lam yang posisinya terbalik jika pembuatan kedua bagian ini sudah dikuasai maka pembuatan Mim standar dimulai dari pembuatan bagian kepala lalu bagian ekor

21. ***Ra Muallaq***

Ra naskh jenis kedua ini ditulis satu kali tarikan. Ukuran lebarnya lima titik (sepanjang Alif). Bagian atas ra muallaq terletak di atas garis dasar. Bentuknya mirip dengan lengkung awal ya atau dal terbalik. Sedangkan bagian bawahnya terletak di bawah garis dasar. Dalam pembelajarannya, model mapan memanfaatkan cara penulisan lengkung Awal ya dan lengkung bawah ra yang dilenturkan.

D. Tanda Baca/ Harokat

Model Mapan hanya mengajarkan tanda baca yang digunakan dalam penulisan Bahasa Arab. Bukan dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu, beberapa tanda baca tidak diajarkan oleh model Mapan. Seperti tanda panjang, tanda washalah, dan/atau tanda waqaf.

Berdasarkan anatomi masing-masing harokat, model Mapan memilah harokat menjadi beberapa kelompok berikut.

1. Fathah, kasrah, tanwin fathah, dan tanwin kasrah
2. Sukun

3. Dlamah dan tanwin dlamah

4. Syiddah

Pembelajaran harokat ini tidak dikhususkan dalam sebuah pertemuan, namun diselipkan diantara pengajaran huruf. Pembelajaran fathah, kasrah, tanwin fathah, serta tanwin kasrah bisa dilakukakan setelah pembelajaran huruf kaf. Cara penulisan (tarikan awal) tarwisy kaf bisa dijadikan cara penulisan fathah dan kasrah serta tanwin tanwin fathah dan tan tanwin kasrah.

E. Anatomi Huruf Sambung Standar

1. Rasionalisasi

Huruf Arab (hijaiyah) terlepas berjumlah 32 huruf. Ini setelah ditambah ra muallaq dan mim Lamy. Dalam jumlah 32 ini terdapat huruf-huruf yang sama bentuknya, yang pembedakannya hanya titik saja seperti Ba-Ta-Tsa, Jim-Ha, kha, ra-Zay dll. Jika bentuk-bentuk yang sama itu dianggap satu, maka jumlah seluruhnya ada 21 huruf atau bentuk. Ditinjau dari proses penulisannya (tarikan tangan), jumlah 21 bentuk itu bisa dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu

- 1) Kelompok yang ditulis dengan satu kali tarikan. Ini ada dua huruf, yaitu *Alif dan ra (muallaq)*
- 2) Kelompok yang ditulis dengan dua kali tarikan. Ini ada 7 huruf, yaitu: *ba, Jim, Dal, 'Ain, Hamzah, Mim Lamy*
- 3) Kelompok yang ditulis dengan 3 kali tarikan. Ini ada 6 huruf, yaitu *Ra, fa, Kaf, Ha, Ya, Lam* serta
- 4) Kelompok yang ditulis dengan 4 kali tarikan. Ini ada 6 huruf, yaitu *Sin, Shad,*

Tha, Kaf, Mim, Wau

Dalam penulisan sebuah kata, huruf Arab berbeda bentuk ketika berada di posisi awal, tengah, dan akhir. Maka jika 21 bentuk di atas dikalikan 3 (bentuk awal, tengah, dan akhir), ia menjadi 63 bentuk ini berarti ada 63 bentuk yang harus dipelajari. Belum lagi jika ditambah dengan bentuk-bentuk variasi.

Dalam pandangan model Mapan, huruf sambung Arab yang harus dipelajari tidak sebanyak itu dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Huruf *hamzah* tidak memiliki bentuk sambung, maka jumlah huruf yang disambung hanya 20 huruf. $20 \times 3 = 60$. Ini artinya terdapat 60 bentuk huruf sambung yang harus dipelajari khusus.
- 2) *Alif, dal, ra mursal, ra muallaq dan wau* tidak memiliki bentuk sambung awal dan tengah. Ini berarti terdapat 10 bentuk yang tidak perlu dipelajari. $60 - 10 = 50$.
- 3) *Ba, nun dan ya awal dan tengah* memiliki bentuk sambung yang sama. Demikian pula *fa awal dan fa tengah* dengan *qaf awal dan qaf tengah* yang membedakannya hanya titik. Ini berarti terdapat 6 buah sambungan yang tidak perlu dipelajari. $50 - 6 = 44$.
- 4) *Jim, ra mursal, ra muallaq, shad, qaf, lam, Mim Nun dan Wau* yang menjadi huruf sambung akhir memiliki bentuk yang sama dengan bentuk lepasnya. Ini berarti terdapat 9 bentuk yang tidak perlu dipelajari. $44 - 9 = 35$
- 5) *Jim awal-jim tengah, sin tengah-sin akhir, shad awal-shad tengah, 'ain tengah-'ain akhir, fa tengah-fa akhir, fa awal-qaf tengah, fa tengah-qaf*

tengah, kaf awal-kaf tengah, lam awal-lam tengah, mim awal-mim tengah, kaf awal-kaf tengah, lam awal-lam tengah, mim lamy awal-mim lamy tengah memiliki bentuk yang sama ini berarti cukup dipelajari salah satunya dengan demikian terdapat 11 bentuk yang tidak perlu dipelajari $35 - 11 = 24$

- 6) Huruf *tha* tidak mengalami perubahan sama sekali dimanapun huruf ini disambungkan. Ini berarti bahwa 3 buah *tha* sambung tidak perlu membutuhkan tambahan khusus. $23 - 3 = 21$

Keenam hal diatas menunjukkan bahwa terdapat banyak bentuk sambung huruf Arab yang tidak perlu dipelajari secara khusus. Dengan demikian, sampai disini, huruf-huruf sambung yang harus dipelajari adalah: *alif akhir, ba awal, ba tengah, jim akhi, dal awal dan akhir, Sin awal, Sin tengah, shad awal, 'ain awal, 'ain tengah, fa awal, fa Tengah, kaf awal, kaf akhir, lan awal, mim awal, ha awal, ha tengah, ha akhir, ya akhir dan mim Lamy akhir*. Bentuk-bentuk huruf sambung ini jika dibandingkan dengan bentuk lepasnya, tidak banyak berbeda.

Bisa dikatakan juga, bahwa huruf sambung yang pembelajarannya membutuhkan penekanan khusus hanya *Alif akhir, 'ain tengah, fa tengah, dan ha tengah*. Sisanya tidak perlu mendapat penjelasan atau teknik pembelajaran secara khusus karena bentuk-bentuk itu hanya gabungan atau modifikasi dari bentuk lepasnya.

2. Huruf Sambung Standar

Pengajaran huruf sambung mengikuti urutan berikut:

1) Ba, Nun, Ya awal (nabrak pendek/panjang lurus dan lengkung)

Huruf Ba, Ta, Tsa, Nun, dan Ya sambungan awal atau depan atau disebut saja *ba, nun, dan ya* (ba/nun/ya) memiliki bentuk yang sama ketika disambung dengan huruf lain dan berada pada posisi awal. Dalam gaya atau jenis khat naskhii, ba/nun/ya awal sangat bervariasi. Dalam pembelajaran nabrah model mapan membaginya menjadi dua kelompok, yaitu kelompok nabrah standar dan kelompok nabrah variasi..

2) Ba, Ta, Tsa Akhir

Bentuk sambung akhir ketiga huruf ini sama bentuk ini sama dengan bentuk lepas yang dihilangkan lengkungan bagian awalnya. Ba akhir ini ditulis dari ujung atas nabrah pendek.

3) Ba, Nun, Ya Tengah

Nabrah huruf ba, nun, ya tengah bervariasi bentuknya. Variasi bentuk dalam huruf ini sebagai berikut:

1. Jika dalam sebuah kata hanya terdapat satu atau dua buah nabrah, maka bentuk nabrahnya adalah garis lengkung. Garis lengkung itu sama dengan garis lengkung gigi kedua Sin. Hanya saja tingkat kelengkungan dan ukuran panjang garis itu berbeda.
2. Jika dalam sebuah kotak terdapat 3 buah nada atau lebih, maka penulisannya mengikuti pola berikut:
 - a. Jika 16 anak itu bersambung dengan huruf nun akhir maka Abahnya berbentuk garis lengkung pendek di ujung nabrak yang

tinggi

- b. Jika nabrak tengah itu bersambung dengan huruf ba//sa akhir maka negaranya berbentuk garis lengkung pendek atau garis patah-patah ini dibuat dari ujung atas nama brand yang ujungnya tinggi.

4) Ya Akhir

Badannya akhir terbentuk atas dua bagian, yaitu bagian yang berupa ke kiri dan bagian yang bawah Nun. Ini artinya bahwa ya akhir adalah ya lepas minus lengkung awal dalam Terbalik. Ya akhir yang huruf bentuknya berupa nabrak maka nabrak itu mengikuti pola berikut

1. Jika nabrak yang terdapat sebelum huruf ya akhir ini tidak bersambung dengan huruf sebelumnya maka sebelum ya itu berbentuk seperti dal
2. Jika nabrak yang terdapat sebelum huruf ya akhir itu bersambung dengan huruf sebelumnya maka Nabila sebelum ya itu berbentuk seperti bagian atas rak muallaq

5) Sin Awal

Sin Nawal adalah sin lepas tanpa lengkung nun. Ukuran dan cara penulisan sin awal ini sama dengan cara penulisan sin lepas.

6) Dal akhir

Antara dalam vas dan tersambung terdapat kemiripan bentuk dan ukuran. Perbedaannya terletak pada cara penulisan dan bentuk lengkung

awal. Penulisan dal lepas dimulai dari atas. Sedangkan penulisan dal sambung dimulai dari bawah. Bentuk bagian atas dal lepas lengkung (tertutup). Sedangkan bentuk bagian atas dal sambung terbuka. Mirip dengan nabrak yang ujungnya tinggi.

Model Mapan mendapatkan dal setelah pembelajaran nabrah yang ujungnya tinggi (yang dipakai sebelum nun akhir) karena badan bagian atas dal sambung mirip dengan nabrah yang ujungnya tinggi. Dari nabrah yang ujungnya tinggi ini dibuat dal akhir dengan cara menambahkan garis bagian bawah dal lepas.

7) Ha Akhir

Hak akhir adalah sebuah bentuk yang terdiri atas nabrah dengan ujung tinggi dan kepala Ha. Kepala Ha akhir berbentuk lonjong dengan lubang seukuran satu titik. Diletakkannya pembelajaran Ha akhir setelah dal akhir, karena kedua huruf itu memiliki kemiripan. Kemiripan itu terletak pada bagian garis lengkung badan bagian bawah kepala. Perbedaannya terletak pada bagian penutup yang badan dal. Sehingga, jika kepala dal akhir ditutup, ia menjadi Ha akhir. Dengan kata lain, dalam model Mapan, Ha akhir adalah dal akhir yang tertutup.

8) Alif Akhir

Alif akhir adalah Alif yang ditulis dari bawah. Tinggi dan tebalnya sama dengan Alif lepas. Guna mempermudah proses pengajarannya, dalam model Mapan, Alif akhir diajarkan setelah dal akhir atau setelah nabrah yang ujungnya tinggi. Dengan memperpanjang ujung nabrah ini,

Alif akhir terbentuk.

9) Lam Tengah

Lam tengah adalah garis tegak miring ke kiri yang sisi kiri dan kanannya bersambung dengan nabrah. Garis tegak itu persis dengan Alif, baik bentuk maupun ukurannya. Sehingga jika lam tengah itu dihilangkan nabrah samping kirinya, ia akan menjadi alif akhir. Dengan kata lain, lam tengah adalah Alif akhir yang sisi kirinya disambung dengan nabrah. Atas dasar ini, pembelajaran lam tengah diletakkan setelah alif akhir.

10) Kaf Akhir

Pada sambungan ke akhir mengisyaratkan adanya dua jenis keahlian jenis pertama memiliki garis lengkung pendek sedangkan jenis kedua memiliki lengkung panjang kedua lengan itu bentuk dan ukurannya sama dengan badan lepas tanpa lengkung awal kedua badan tanpa lengkung awal itu menempel di bagian bawah Alif akhir dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kaf akhir adalah khalifah plus badan tanpa lengkung awal.

11) Lam Awal

Ada tiga bentuk awal yang perbedaan yang sangat mencolok yaitu awal yang pertama bisa disambungkan dengan semua huruf hijaiyah sedangkan dalam kedua dan ketiga hanya bisa disambung dengan huruf huruf tertentu dalam awal pertama bentuk ukuran dan cara penulisannya sama dengan cara penulisan bagian atas atau Alif dalam lepas dengan

kata lain lama walau adalah lepas minus lengkung_garis dasar ketika sama dengan Alif lepas garis dasar yang hilang itu diganti dengan menambah garis sambung untuk menyambung nya dengan huruf setelahnya lama awal adalah Alif lepas yang disambung dengan huruf setelahnya

12) Sin tengah dan Akhir

Perbedaan antara Jin Tengah dan akhir terletak pada bagian ujung kiri nya ujung kiri Tengah berupa garis sambung sedangkan ujung kiri Sin akhir berupa lengkungan badan Nun sedangkan gigi lengket kedua sini tu sama dalam beberapa buku kaligrafi gigi Sin tengah atau akhir ini sama dengan Gigi si Nopal sedangkan dalam model model mapan gigi itu berbeda

13) Shod awal dan Tengah

Badan surat awal dan tengah memiliki bentuk yang sama persis kedua itu bisa dipertukarkan posisinya hanya dengan cara menambah atau mengurangi garis sambung (nabrah) huruf sebelumnya.

14) Tha Awal dan Tengah

Dalam model mapan cara penulisan kedua tak sambung itu Sama persis dengan cara penulisan tak lepas dimulai dari pembuatan badan tanpa lengkung akhir lalu dilanjutkan dengan pembuatan penutup badan -badan diakhiri dengan pembuatan Aliffta jika badan ini sudah terbentuk maka langkah selanjutnya adalah pembuatan garis sambung dengan huruf setelahnya

15) 'Ain atau Ghain Awal

Bentuk bagian atas kepala angin awal sama dengan bentuk bagian atas kepala angin lepas cara penulisannya pun sama. Bagian yang berbeda dari kedua Ain itu adalah bagian bawah kepala bagian bawah kepala lepas berbentuk lengkung ke kanan cembung sedangkan bagian kepala lain awal berbentuk lurus atau cekung ke kiri atau perbedaan bentuk ini diakibatkan oleh huruf setelahnya dengan pertimbangan keindahan dalam pembelajaran inovasi. Jelaskan bahwa dalam model mapan penulisan kepala ayam lepas dimulai dengan penulisan huruf C latin cara ini dipergunakan juga dalam penulisan awal.

16) Fa/Qaf Awal

Dalam model mapan pembuatan kepala dimulai dari pembuatan H lalu dari sisi kanan H dibuat lengkung awal atau kemudian dari ujung lingkungan ini ditarik garis untuk menyambungkannya dengan huruf setelahnya,

17) Mim Awal

Beberapa bentuk kepala Mim awal antara lain

- a. Mim awal dengan kepala yang menyerupai bentuk segitiga proses penulisan kepala ini sama dengan proses penulisan Meme lepas pendek bentuk Meme tersebut bersambung dengan semua semua huruf hijaiyah kecuali huruf ia

- b. Mim awal dengan kepala yang menyerupai titik belah ketupat Meme awal ini biasa bersambung dengan huruf jim ha ho da da ro dan ya
- c. Mim awal dengan kepala yang menyerupai angka 8 yang garis kirinya lebih panjang dari garis kanan bentuk seperti ini dikhususkan bersambung dengan huruf Ha

18) Mim Tengah

Bentuk minta nggak bervariasi sebagaimana Meme awal minimal terdapat 7 bentuk Meme Tengah namun secara umum dapat dikatakan bahwa Meme Tengah terdapat dua jenis yaitu jenis berlubang dan jenis tak berlubang.

19) Kaf Awal dan Tengah

Sambung awal memiliki bentuk yang sama dengan kata sambung Tengah namun Kak sambung awal Tengah ini memiliki bentuk yang sangat berbeda dengan Kak lepas Kak sambung tidak memiliki Hamzah sebagai manakah klub Asia terdiri atas dua bagian yaitu Bagian kepala dan bagian badan bentuk awal ini mirip dengan 8 sedangkan kepalanya mirip dengan fakta berukuran panjang sepanjang Alif

Dalam model mapan Kapan awal adalah gabungan dari lepas dan fathah panjang Oleh sebab itu proses penulisan awal ini dimulai dari penulisan dan selalu diikuti dengan penulisan fathah panjang.

20) 'Ain Tengah dan Akhir

Ain/gain Tengah memiliki bentuk yang sangat berbeda dengan Ain

lepas kepala angin Tengah Gaya kaki tidak berlubang sedangkan dalam tulisan biasa kepala air tengah/akhir itu berlubang karena berlubang dan kurang akurasi anatomi dalam beberapa kasus yang tengah serupa dengan fakta ngah padahal kedua huruf sambung itu memiliki bentuk yang berbeda

21) Fa/qaf Tengah dan Akhir

Kepala fat Tengah Cafe Tengah dan kepala akhir memiliki bentuk dan ukuran yang sama kepala Va ini terdiri atas tiga bagian dalam model model Mapan penulisan/cafe Tengah ini dimulai dari pembuatan garis lengkung lbrah dari huruf sebelumnya diikuti dengan pembuatan garis singgung dari ujung atas garis tadi lalu diakhiri dengan pembuatan garis lengkung dari ujung kanan garis singgung tadi.

22) Ha Awal

Dalam buku-buku pengajaran huruf Arab ha awal sering dicantumkan dalam deretan huruf lepas sementara lepas dan ta marbutoh Tidak dicantumkan dalam model mapan hal itu malah sebaliknya hal pasti cantumkan dalam deretan huruf a sementara awal dicantumkan dalam deretan huruf sambung awal memiliki bentuk yang beda dengan hal jika diurai awal Tidak berbentuk dari dua bagian yaitu bagian yang berbentuk lengkung awal dan bagian yang terbentuk Fatanah Oleh sebab itu dalam pembelajaran awal ini model model mapan memanfaatkan lengkung dalam awal dan Tengah sebagai unsur pembentuk awal proses penulisannya diawali dengan pembuatan

lengkung awal lalu diikuti dengan pembuatan kepala Pak Tengah dari ujung bawah lingkungan an

23) Ha Tengah

Terdapat tiga bentuk hak Tengah bentuk yang pertama mirip dengan bentuk awal hanya saja terdapat sedikit perbedaan dalam garis lengkung awal namun ini tidak prinsipil dengan adanya dengan hanya meletakkan awal setelah huruf lain maka hal itu langsung menjadi hak Tengah bentuk yang kedua secara anatomis berbentuk atas dua bagian lingkaran lingkaran yaitu Lingkaran yang terdapat di atas garis dasar dan lingkaran yang terdapat di bawah garis dasar kedua lingkaran itu jadi garis lengkung kanan dan atas dihapus maka ia mirip angka 6 latin dan oleh sebab ini pula proses pembelajaran dengan model mapan dimulai dari pembuatan angka 6 latin di ujung Tengah garis sambung huruf sebelumnya langkah selanjutnya adalah pembuatan garis lengkung dari ujung atas angka 6

Bentuk yang ketiga dinamakan juga hak nazilah juga terdiri atas dua bagian yaitu bagian yang berbentuk lengkung awal ia Dal lepas dan bagian yang berbentuk setengah lingkaran Adapun proses penulisan nya sebagai berikut pertama membuat lengkung Awalia dari ujung garis sambung huruf sebelumnya kedua membuat garis setelah lingkaran dari ujung bawah lengkung awal ketiga membuat garis sambung dari ujung atas garis setengah lingkaran.

24) Jim Awal

Terdapat berbagai bentuk tim awal dalam gaya namun dari beberapa berbagai bentuk yang penulis lakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk awal ada dua jenis yaitu jenis yang kepalanya terbuka dan jenis yang kepalanya tertutup gym awal dengan kepala terbuka mirip dengan kepala lepas secara anatomis kepala gym awal terbentuk atas dua buah garis lengkung kedua garis lengkung ini menjadi unsur pembentuk bagian atas kepala dan bagian bawah kepala bagian atas kepala jimal awal terbuka berupa garis majemuk lalu sedangkan bagian atas kepala gym awal tertutup berupa garis cekung Adapun bagian bawah kepala gym awal berupa garis lengkung yang disesuaikan dengan huruf setelahnya.

25) Jim Tengah

Terdapat empat bentuk kepala jim tengah. Ada salah satu enzim yang kepalanya berbeda gym ini memiliki kepala yang terbuat dari garis datar sementara tiga bentuk yang lain yang terbuat dari garis majemuk seperti awal dengan kata lain bentuk kepala gym tengah itu sama dengan bentuk kepala gym awal.

26) Ra Muallaq Akhir

Rak muallaq tidak mengalami perubahan bentuk dari bentuk lepasnya ketika rasa ini menjadi sambung

27) Mim Lamy Akhir

Perbedaan antara Mm Tengah dengan Mim akhir terletak pada badan ekor yang terletak di bawah garis dasar yang tengah tidak memiliki ekor.

28) Lam-Alif

Lam alif adalah gabungan huruf lam awal dengan Alif akhir dalam beberapa font komputer lam alif sering muncul dalam bentuk gabungan awal dengan Alif akhir yang sesungguhnya sehingga berbentuk seperti huruf u bentuk ini tidak digunakan baik dalam gaya nasi maupun model atau model mapan.

F. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai arsitek pembelajaran agar mahasiswa sebagai insan yang mengembangkan diri melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dilakukan agar terjadi perubahan diri ke arah yang positif dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, pandangan hidup, dan sebagainya. Sebagai sebuah sistem integral, keberhasilan dosen dalam mengajar dan mahasiswa dalam belajar, proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen lain yang terlibat di dalamnya, antara lain tujuan, pendekatan, model, media, materi pelajaran, dan lingkungan.

Dalam hal ini bahwa tujuan adalah kondisi tertentu yang menjadi target pencapaian pembelajaran. Pendekatan adalah dasar pikiran yang melahirkan model sebagai cara sistematis dan terpola dalam menyampaikan materi pelajaran. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah pemberian

materi pelajaran. Materi pelajaran adalah isi atau bahan yang disampaikan dengan menggunakan model dan media. Sedangkan lingkungan adalah situasi dan kondisi tempat terjadinya proses pembelajaran itu.

Menulis dalam konteks ini merupakan materi pelajaran yang diberikan atau dilatihkan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk dipelajari agar ia terampil menulis. Sebagai materi pelajaran, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, atau pesan ke dalam lambang-lambang tertulis (huruf, kata, dan kalimat) agar dibaca oleh pembaca.

Makna ini menyiratkan adanya suatu proses komunikasi dalam kegiatan menulis, yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia membutuhkan. Seperti kata Tarigan, proses komunikasi itu berlangsung melalui tiga media, yaitu *visual* (lihat), *oral* (lisan), dan *written* (tulisan).²³ Dua dari tiga media itu merupakan komponen pokok dalam komunikasi tertulis, yaitu *visual* dan *written*, walaupun sewaktu-waktu aktivitas *oral* pun dapat terlibat dalam komunikasi ini jika pelaku yang bersangkutan membutuhkannya. Terlibatnya media *visual* dalam komunikasi tertulis menunjukkan bahwa tulisan mesti dilihat sebagai awal dari pemahaman, yaitu dilihat oleh pembaca sebagai penerima pesan (informasi) dari penulis. Sedangkan terlibatnya media *written* menunjukkan bahwa komunikasi tertulis meniscayakan penggunaan tulisan.

Tercapainya keterampilan berkomunikasi lewat tulisan merupakan salah satu tujuan pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa, yang terdiri atas empat keterampilan (*arba' al-maharāt al-lughawiyah*), yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca

²³Tarigan, *op.cit.*, hal 19.

(*mahārah al-qirā` h*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).²⁴

Sebagai sebuah proses, pembelajaran keterampilan menulis tidak langsung mempersoalkan level komunikasi sesungguhnya, namun dimulai dari tahap paling sederhana, yang dikategorikan sebagai pra-komunikasi. Pada tahap paling sederhana, menulis merupakan kegiatan pengolahan huruf, kata, kalimat, dan seterusnya sebagai media penyampaian ide, pikiran, pesan dan sebagainya kepada pembaca. Makna ini sesuai dengan batasan Tarigan, bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang.²⁵ Istilah grafik merujuk pada makna "graf" (*graph*) yang dapat diartikan sebagai "huruf". Huruf-huruf itu merupakan komponen dasar dari suatu kata; kumpulan kata-kata akan membentuk kalimat; dan begitulah seterusnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, menulis pra-komunikasi adalah persoalan mendasar, khususnya bagi pemula non-Arab. Karena dianggap sebagai persoalan mendasar, maka menulis dasar sangat urgen dilakukan sebagai tahap persiapan dan membangun kesiapan para mahasiswa agar mereka tidak menemukan kesulitan pada saat sampai ke level komunikasi. Ketidaktepatan pencapaian keterampilan menulis pada tahap komunikasi, sedikit banyak dipengaruhi oleh ketidaktepatan dalam tahap pra-komunikasi. Oleh sebab itu tahap pra-komunikasi keterampilan menulis, yakni pada tahap penulisan huruf, perlu dimaksimalkan agar keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab tercapai secara maksimal pula.

Setidaknya ada tiga aspek menulis Arab pra-komunikasi, yaitu huruf tunggal (terpisah), huruf bersambung, dan kata. Salah satu upaya untuk mengajarkan

²⁴Madkūr, *loc.cit.*

²⁵Tarigan, *op.cit.*, hal. 21.

penulisan Arab adalah pembelajaran yang berdasarkan pendekatan anatomi huruf. Pendekatan ini mendasarkan kegiatan pembelajaran pada bagian-bagian terkecil keterampilan menulis huruf. Dalam kalimat lain, pembelajaran menulis dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkecil sebuah huruf yaitu titik, garis, lengkung, dan sebagainya. Sihombing mengatakan bahwa anatomi huruf adalah berbagai organ yang ada pada suatu huruf.

Dalam istilah lain, anatomi huruf adalah komponen-komponen dari suatu huruf. Anatomi huruf merupakan identifikasi visual yang dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lain.²⁶ Menurut Purnama, anatomi huruf ini menjadikan sebuah tipe dapat terlihat berbeda dengan tipe lainnya walaupun dalam ukuran yang sama. Selain itu, anatomi pun bisa dijadikan sebagai identifikasi dari setiap tipe yang memiliki bentuk yang hampir sama.²⁷

Pada awalnya pendekatan ini digunakan dalam dunia tifografi (ilmu yang mempelajari huruf Latin), namun kemudian menjadi menarik jika digunakan dalam pembelajaran menulis Arab, mengingat pola dasar penulisan itu berlaku di semua tulisan. Pola dasar itu adalah lambang-lambang geometris berbentuk titik, garis, lingkaran, bujur sangkar dan sebagainya. Berdasarkan pendekatan anatomi huruf ini, setiap huruf yang divisualkan memiliki organ-organ yang saling menyerupai satu sama lain. Karena itu suatu organ huruf tertentu dapat dijadikan dasar untuk membentuk huruf lain.

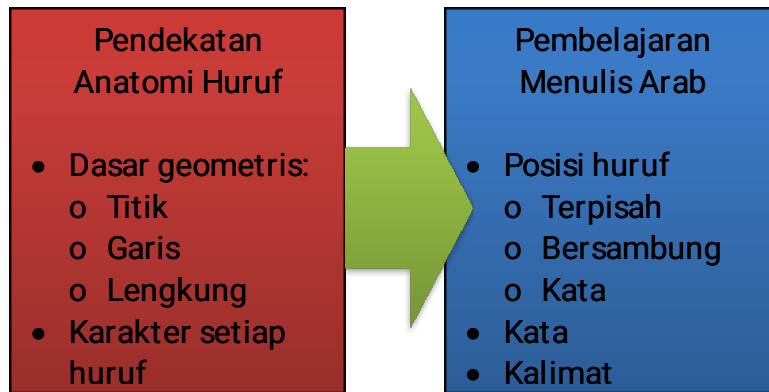
Selanjutnya, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Bagan 1

²⁶Sihombing, *loc.cit.*

²⁷Pupung Budi Purnama, *Kiat Praktis menjadi Desainer Web Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal. 57.

Pendekatan Anatomi Huruf dalam Pembelajaran Menulis Arab



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghimpun dan menampilkan data yang bukan berbentuk angka, tetapi narasi tentang masalah-masalah yang diteliti saat ini. Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian model ini, ialah penelitian dan pengembangan (R and D), karena dalam penelitian ini mengembangkan model pembelajaran MAPAN dalam pembelajaran menulis huruf arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Untuk itu, dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dalam proses pengembangan model pembelajaran Mapan. Kegiatan dalam langkah ini meliputi kajian literature dan survey awal. Dalam kajian literature dilakukan penelaahan konsep-konsep mengenai model pembelajaran Mapan, sehingga ditemukan posisi yang pasti mengenai model pembelajaran Mapan. Sedangkan survey awal dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran gejala-gejala yang ada dan mempelajari masalah-masalah mengenai pembelajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah al-Misbah. Pada bagian ini, aspek yang diteliti mengenai tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Di samping itu, peneliti juga melakukan survey terhadap fasilitas fasilitas pembelajaran, dan lingkungan di sekitar pesantren sebagai salah satu komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Hasil dari survey awal (*prasurey*) ini dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan

model pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan ini dapat menemukan model hipotetik dalam pembelajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah al-Misbah yang dilandasi oleh hasil analisis literature dan survey awal. Model ini dirancang dengan berisi rumusan tujuan, ruang lingkup, populasi sasaran, prinsip dasar pelaksanaan, pendukung, peran guru, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pengembangan dan validasi model

Prosedur yang ditempuh dalam pengembangan dan validasi model ini ialah: (a) melakukan validasi isi (ahli), (b) validasi empirik (para praktisi), dan (c) revisi model hipotetik menjadi rumusan model operasional. Tujuan yang dicapai pada tahap ini ialah rumusan sebuah model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al Misbah.

Kegiatan berikutnya ialah validasi isi oleh ahli dilakukan untuk mendapatkan rumusan isi, teoretis, efisiensi, kemungkinan implementasi, dan kemenarikan model yang memiliki kelayakan yang memadai. Validasi isi kepada ahli Pendidikan dan Pendidikan Islam yang berpendidikan doktor serta mengabdikan diri pada perguruan tinggi, yaitu:

1. Dr. Asep Nursobah, Doktor Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Jakarta, sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Dr. Isop Syafei, Doktor Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung mengajar Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Teknik yang digunakan dalam validasi isi oleh para ahli dilakukan dengan

cara penilaian untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan naskah model, pedoman, dan lembar validasi kepada validator. Pertanyaan dalam lembar validasi meliputi: isi, struktur, dan evaluasi. Untuk itu, hasil lembar validasi ini dijadikan masukan dalam revisi dan pengembangan model.

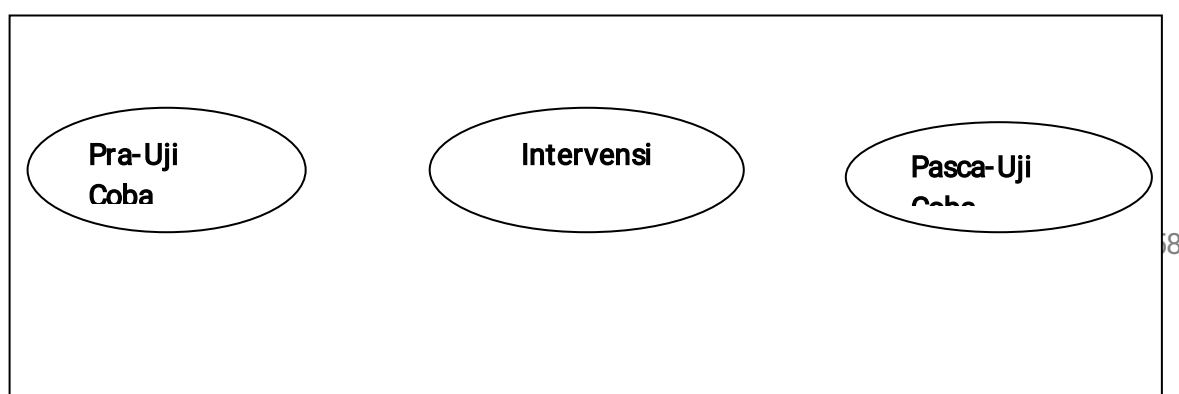
Sementara itu, validasi empiris dari para praktisi dilakukan untuk memperoleh masukan-masukan dari pihak para pelaksana dalam implementasi model pembelajaran. Sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai kelayakan penggunaan model pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil validasi empiris dijadikan masukan untuk revisi dan pengembangan model. Bentuk kegiatan dalam validasi empiris ini meliputi seminar dan lokakarya yang diikuti oleh para guru sebagai pelaksana model pembelajaran. Selanjutnya model operasional yang telah diperoleh ini diajukan dalam uji keefektifan model pembelajaran.

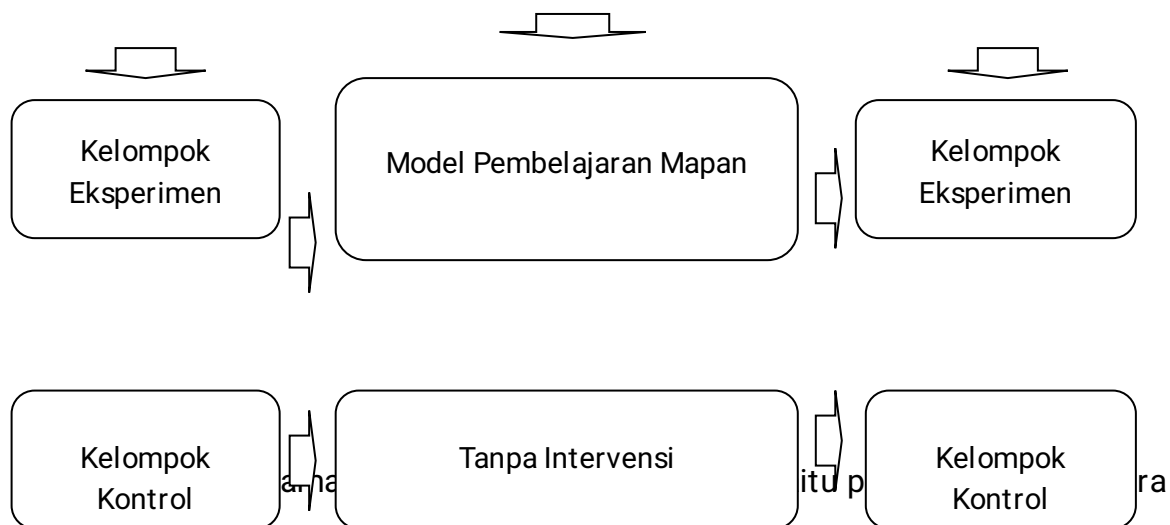
3. Uji Keefektifan Model

Pada tahap ini model operasional yang telah dirumuskan pada tahap validasi dan pengembangan sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya dilakukan uji empiris untuk mengetahui keefektifan model. Teknik yang digunakan dalam uji keefektifan model yaitu teknik eksperimen semu (*quasi-experiment design*) dengan rancangan sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Skema Rancangan *quasi-experiment design* dalam Uji Keefektifan Model





pelaksana model pembelajaran. Mereka mengikuti pelatihan setelah mengikuti seminar dan lokakarya pada tahap validasi dan pengembangan model. Materi pelatihan yang disajikan meliputi: (1) persiapan, termasuk tujuan, (2) pelaksanaan atau prosedur yang ditempuh dan (3) menilai model pembelajaran.

Kemudian, langkah kedua, hasil uji keefektifan model menjadi bahan untuk melakukan revisi dan menyempurnakan model operasional menjadi model teruji atau model akhir. Model inilah yang direkomendasikan untuk diimplementasikan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan *self-esteem* dan motivasi berprestasi remaja pada pondok pesantren.

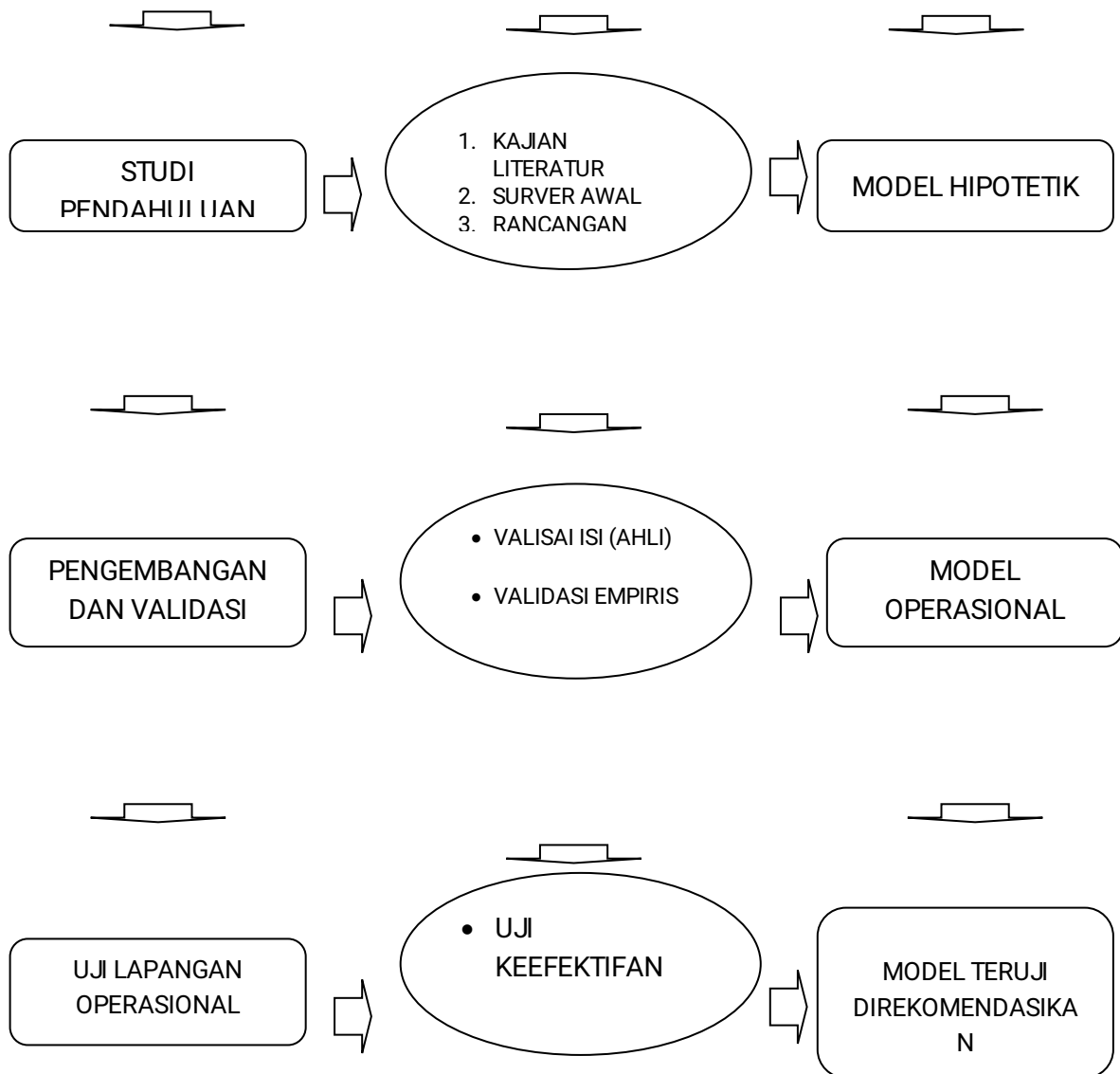
Berdasarkan uraian tersebut di atas, rangkaian tahapan yang ditempuh dalam penelitian model pembelajaran mapan dalam menulis huruf Arab meliputi empat langkah. Keempat langkah penelitian ini dapat digambarkan pada alur sebagai berikut:

Gambar 3.2
Alur Penelitian Model Pembelajaran Mapan
Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Siswa
Madrasah Ibtidaiyah

TAHAPAN

KEGIATAN

HASIL/PRODUK



B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek data pada tahap studi pendahuluan terutama dalam asesmen kebutuhan pada model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah Cipadung melibatkan beberapa unsur madrasah. Mereka yang terlibat antara lain: *pertama*, guru dan pimpinan

madrasah sebagai sumber data tentang model pembelajaran yang digunakan. *Kedua*, siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. *Ketiga*, dokumen-dokumen madrasah yang terkait dengan profil madrasah dan model pembelajaran.

Tahap selanjutnya, langkah yang ditempuh ialah validasi dan pengembangan model. Pada tahap ini kegiatan penelitian berkaitan dengan kelayakan isi atau konstruk dan kelayakan operasional model. Subjek penelitian pada tahap ini ialah ahli pendidikan Islam dan Bahasa Arab.

Kemudian, tahap uji keefektifan model, yaitu uji empiris operasional kepada sejumlah siswa sebagai sasaran utama implementasi model. Untuk itu, subjek penelitian pada tahap ini ialah siswa untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab. Secara rinci subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan Penelitian	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Proses pembelajaran,	Unsur Pimpinan Madrasah	2
		Guru	4
		Siswa	76
2	Validasi Isi Model	Para Ahli	2
3	Validasi Empirik	Guru	4
4	Uji Keefektifan Model	Guru dan Siswa	80

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah Jl. Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Madrasah ini telah meraih akreditasi A sejak dua tahun terakhir. Masalah utama pada penelitian ini terdapat pada pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah ibtidaiyah ini.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yakni Kepala madrasah, guru, dan siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah Cipadung. Kemudian, sumber data ini menjadi dasar bagi instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti menyajikan tabel yang menggambarkan hubungan antara data yang diperlukan, sumber data, dan instrument penelitian.

No.	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1	Profil Madrasah	Dokumen madrasah	Penilaian Dokumen
2	Model Pembelajaran:		
	a. Tujuan Pembelajaran	Kepala madrasah dan Guru	Penilaian dokumen, angket
	b. Prosedur Pembelajaran	Guru Guru dan Siswa	Penilaian dokumen, angket
	c. Evaluasi Pembelajaran		Penilaian dokumen, angket

2. Jenis Data

Berdasarkan sumber data di atas dalam penelitian ini terdapat dua Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. *Pertama*, data primer

merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data-data yang termasuk ke dalam jenis data primer, meliputi: data hasil wawancara dan angket tentang model pembelajaran. *Kedua*, data skunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini dari semua sumber yang sudah ada dari lokasi penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari buku, dokumen madrasah, dan data statistik madrasah. Data-data yang termasuk ke dalam data sekunder dalam penelitian ini meliputi: data mengenai profil dan keadaan lingkungan madrasah

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sementara itu, berdasarkan jenis data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka peneliti mengkonstruksi instrument penelitian, yaitu:

1. Kuesioner Model Pembelajaran

Konstruksi kuesioner ini untuk memperoleh data tentang tujuan pembelajaran, prosedur, evaluasi, serta sarana dan prasarana pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran Mapan. Dalam konstruksi kuesioner ini peneliti menekankan pada aspek tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru, prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini pimpinan madrasah, guru, dan siswa. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi masukan dalam perumusan model pembelajaran hipotetik.

Rancangan konstruksi asesmen ini dalam bentuk skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban. Keempat alternatif jawaban ini antara lain:

- a. Pilihan A: jika tidak pernah melaksanakan, tidak mengetahui, tidak mengharapkan, dan tidak berpartisipasi.
- b. Pilihan B: jika jarang melakukan, kurang mengetahui, kurang mengharapkan, dan kurang berpartisipasi.
- c. Pilihan C: jika sering melakukan, cukup mengetahui, cukup mengharapkan, dan cukup berpartisipasi.
- d. Pilihan D: jika selalu melakukan, sangat mengetahui, sangat mengharapkan, dan sangat berpartisipasi.²⁸

2. Kuesioner Kelayakan Model

Kuesioner kelayakan model dikonstruksi untuk memperoleh data dari para pakar dan praktisi mengenai kelayakan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab. Secara khusus data dari para pakar baik pakar Pendidikan Islam dan Bahasa Arab mengenai kelayakan isi/akademik model. Sedangkan data dari para praktisi terkait dengan kelayakan praktis model. Di samping itu, kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang daya tarik model. Data-data yang diperoleh dari kuesioner kelayakan model menjadi masukan bagi pengembangan model hipotetik menjadi model operasional.

Konstruksi koesioner kelayakan model berdasarkan aspek isi, praktis, dan kemenarikan model. Ketiga aspek ini dijabarkan kepada beberapa indikator yaitu:

²⁸ Gambaran lengkap kuesioner asesmen kebutuhan dapat dilihat pada lampiran 1.

kerangka acuan, landasan pengembangan, tampilan atau daya tarik, tujuan, ruang lingkup, sasaran, prinsip kerja, peran guru, faktor pendukung, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi model. Kuesioner kelayakan model ini dirancang dalam bentuk skala bertingkat menurut arah kelayakannya, antara lain: tidak layak, kurang layak, cukup layak, layak, dan sangat layak.²⁹

E. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif naratif untuk melakukan pemerian berdasarkan persentase tingkat kategori dan dimensi tertentu tentang aspek-aspek yang diukur. Analisis keefektifan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis Bahasa Arab digunakan analisis statistik.

Sementara itu, dalam analisis data ini peneliti mendasarkan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana yang dikemukakan pada Bab I di atas. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dimaksud terdiri atas 22 pertanyaan. Kemudian, pertanyaan-pertanyaan ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi obyektif madrasah, prosedur pembelajaran yang dikembangkan, dan model pembelajaran yang dikembangkan.

Kedua, pertanyaan selanjutnya, mengenai proses pembelajaran mulai dari pernyataan, yaitu: Bagaimanakah kurikulum yang dikembangkan madrasah ibtidaiyah al-Misbah? Bagaimanakah kondisi obyektif pelaksanaan pembelajaran madrasah ibtidaiyah Al-Misbah?

²⁹ Gambaran lengkap kuesioner kelayakan model dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3.

Ketiga, pertanyaan mengenai model pembelajaran yang dikembangkan. Pertanyaan yang dikemukakan meliputi: Bagaimanakah konsep model pembelajaran Mapan? Bagaimanakah proses yang ditempuh dalam model pembelajaran Mapan yang dikembangkan? Apakah faktor pendukung pengembangan model pembelajaran mapan yang dikembangkan di madrasah ibtidaiyah? Apakah faktor penghambat dalam pengembangan model pembelajaran Mapan yang digunakan di madrasah ibtidaiyah? Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran Mapan di madrasah ibtidaiyah?

F. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang ditempuh oleh peneliti sesuai dengan kepentingan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan: (a) kegiatan studi peninjauan terhadap masalah penelitian, (b) studi literature untuk menemukan landasan teoretis penelitian, (c) menyusun rancangan penelitian, (d) menyusun kerangka jenis data yang akan dikumpulkan di lapangan penelitian, (e) berkoordinasi dengan pihak pimpinan dan keluarga besar madrasah ibtidaiyah al-Misbah, dan (f) merancang desain pelatihan model pembelajaran.

2. Tahap Orientasi.

Rangkaian kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) melakukan diskusi dengan siswa dan guru (b) mengumpulkan dan menganalisa data awal melalui wawancara dan studi dokumentasi, (c) menentukan kelompok untuk proses uji coba model dan

uji validasi, (d) dan mengorganisasikan jadwal pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian di Lapangan.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) mengumpulkan dan menggali informasi melalui studi dokumentasi, angket, dan wawancara, (b) melakukan uji coba keefektifan model pembelajaran, dan (c) menafsirkan data hasil uji coba dan uji validasi.

4. Sosialisasi Model Pembelajaran yang Teruji.

Pada tahap ini peneliti melakukan sosialisasi atau publikasi sebuah model pembelajaran baru yang efektif untuk meningkatkan *self-esteem* dan motivasi belajar remaja. Model pembelajaran ini merupakan temuan atau produk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang meliputi tentang implementasi model pembelajaran Mapan, kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran, dan faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah al-Misbah Cipadung Bandung. Hasil penelitian ini menjadi bahan dalam bagian pembahasan hasil penelitian.

1. Implementasi Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah

Dalam rangka menyempurnakan model pembelajaran Mapan Peneliti menggali informasi dan data mengenai implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah al-Misbah melalui wawancara terhadap guru dalam studi pendahuluan dan kajian literatur tentang unsur-unsur sebuah model, yaitu:

a. Rancangan Model Pembelajaran Mapan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian literature tentang model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah maka disusunlah model hipotetis. Model hipotetis merupakan satu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil studi pendahuluan ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merancang model hipotetis, yaitu:

1) Guru sebagai bagian dari pelaksanaan model pembelajaran di madrasah

ibtidaiyah al-misbah menyatakan bahwa belum mengenal model pembelajaran ini sebagai sebuah model pembelajaran menulis huruf Arab.

- 2) Guru dan siswa sebagai komponen yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran belum mengetahui tahapan kegiatan dalam model pembelajaran.

Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut dapat dikatakan, bahwa model pembelajaran Mapan sangat perlu untuk diimplementasikan di madrasah diniyah. Untuk itu, peneliti merancang model hipotetik yang meliputi tujuan, program, prosedur, dan evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang dikembangkan di madrasah ibtidaiyah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³⁰. Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan yang tercermin dalam dua aspek, yaitu (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan (2) insan purna yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

Sementara itu, bahan pelajaran menulis huruf Arab dalam kurikulum Bahasa Arab madrasah ibtidaiyah al-Misbah meliputi:

- a. *Tawfiyah*, merupakan sebuah tulisan huruf harus tepat. Artinya,

³⁰ Lihat pada pasal 1 tentang Kurikulum, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003.

³¹ Lihat dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghazali*, terjemahan Fathurrahman (Bandung: al-Ma'arif, 1986), hal. 24.

sebuah huruf hendaknya mendapatkan usapan sesuai dengan bagiannya, baik dari lengkungan, kekejuran, maupun bengkokan.

- b. *Itman*, artinya, setiap huruf Arab telah ditentukan standarnya oleh Ibnu Muglah. Menurutnya, huruf yang bagus ialah huruf yang ukurannya utuh baik panjang, pendek, maupun tipis dan tebalnya.
- c. *Ikmal*, artinya, setiap usapan garis pembentuk huruf harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar baik gaya tegak, terlentang, memutar, maupun melengkung (sempurna).
- d. *Isyba'*, artinya setiap garis harus mendapat usapan dengan sentuhan yang pas dari mata pena yang digunakan, sehingga terbentuk suatu keserasian tidak terjadi ketimpangan antara satu bagian dengan bagian yang lain.
- e. *Irsal*, artinya, kalam harus digoreskan secara cepat dan tepat tidak tersandung atau tertahan berhenti di tengah-tengah sehingga menimbulkan getaran tangan yang merusak keserasian tulisan.

Dalam memilih materi pembelajaran para guru harus menyesuaikan kebutuhan, perkembangan, dan kebermanfaatan bagi siswa. Selain itu, dalam merumuskan tujuan dan materi pembelajaran hendaknya memperhatikan pengetahuan dan pengalaman siswa agar dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

2) Program

Dalam implementasinya model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik pada hasil maupun proses pembelajaran menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, program dalam Model Pembelajaran Mapan ini meliputi: (a) penulisan huruf Arab

Tunggal, dan (b) penulisan huruf Arab bersambung.

Kedua program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Artinya, setelah tuntas program pertama baru kemudian dilaksanakan program yang kedua. Dalam penelitian ini uji coba model yang pertama, kedua, dan ketiga merupakan pelaksanaan program yang pertama, yaitu menulis huruf Arab Tunggal. Sedangkan pada uji coba model yang keempat dan kelima meliputi penulisan huruf Arab sambung (kombinasi: huruf awal, tengah, dan akhir kalimat).

3) Prosedur

Tahapan dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah sebagai berikut: (1) menulis huruf Alif sebagai dasar penulisan huruf hijaiyah lainnya, (2) melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan, misalnya menulis huruf lam diawali dengan menulis huruf alif dan seterusnya. Kedua langkah ini dilakukan oleh guru dan siswa dalam penulisan huruf Arab. Guru membuat cara atau teknik dan contoh-contoh penulisan huruf Arab. Semua Siswa menimba penjelasan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan bimbingan guru.

4) Evaluasi

Tahap terakhir ialah Evaluasi yang merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dikembangkan dalam model ini meliputi instrument penilaian terhadap hasil belajar siswa. Alat tes yang digunakan relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

b. Pengembangan dan Validasi Model Pembelajaran Mapan

Dalam pengembangan dan validasi model pembelajaran Mapan dalam penelitian ini mengikuti tahapan berikut:

1) Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Pengembangan Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini berpusat pada penulisan huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam model pembelajaran Mapan dapat dilihat pada desain berikut ini:

**Table ..
Desain Model Pembelajaran Mapan
Di Madrasah Ibtidaiyah**

c. Desain Pembelajaran

1. Identitas kelas
2. Tujuan Pembelajaran
3. Program Pembelajaran
4. Prosedur Pembelajaran
 - a. *muqaddimah*
 - b. menulis huruf Alif sebagai dasar penulisan huruf hijaiyah lainnya.
 - c. melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan.
5. Model
6. Sumber Belajar
7. Media dan Alat Pembelajaran
8. Evaluasi

Tabel di atas menggambarkan sebuah desain model pembelajaran yang meliputi: (1) identitas kelas menggambarkan kelas pelaksanaan implementasi

model, (2) tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, (3) program pembelajaran menulis huruf Arab tunggal atau menulis huruf Arab sambung (huruf komninsi), (4) prosedur pembelajaran merupakan sintak dalam model pembelajaran, (5) nama model yang digunakan, (6) sumber belajar yang digunakan, (7) media dan alat pembelajaran yang digunakan, dan (8) evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang telah diruuskan ini kemudian diterapkan dalam pembelajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah. Gambaran implementasi model pembelajaran ini dapat dilihat pembahasan berikut:

d. Implementasi Model Mapan dalam Pembelajaran

1. *Muqaddimah:*
 - a. Menggunakan Bahasa Indonesia.
 - b. Dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
 - c. Mengaitkan materi pelajaran yang terdahulu dengan materi yang akan disajikan.
 - d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah selesai proses belajar mengajar.
2. Kegiatan belajar mengajar:
 - a. Menulis huruf Alif sebagai dasar pemnulisan huruf hijaiyah lainnya.
 - b. Melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan.
 - c. Simpulan.
3. Model Pembelajaran
(dipilih yang relevan)
4. Media dan Alat Pembelajaran
(sebagaimana biasa pembelajaran Bahasa Arab)

- | |
|---|
| <p>5. Sumber Belajar
(d disesuaikan dengan kebutuhan)</p> <p>6. Evaluasi
(dilakukan setelah selesai pembelajaran melalui tes menulis huruf Arab mengikuti tahapan sesuai model Mapan)</p> |
|---|

2) Langkah-langkah Pengembangan Model Pembelajaran MAPAN

Lima langkah yang dapat ditempuh dalam pengembangan model ini. kelima langkah-langkah yang dimaksud ialah (1) mengkaji materi pelajaran, (2) menentukan alokasi waktu, (3) mengembangkan analisis materi yang dikembangkan, dan (4) pelaksanaan implikasi model.

3) Keefektifan Model Pembelajaran MAPAN

Temuan penelitian berdasarkan pada analisis deskripsi keefektifan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab cenderung memberikan efek positif terhadap keberhasilan pembelajaran seseuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang mengikuti model pembelajaran Mapan yaitu kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata dalam hasil uji coba model. Sementara itu, siswa dalam kelompok control tidak banyak mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan yang dicapai oleh siswa ini dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table ..
Kemajuan Prestasi yang Dicapai Siswa
Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol**

	Nilai Rata-rata
Uji Coba	

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pertama	84	73
Kedua	87	72
Ketiga	89	73
Keempat	92	74
Kelima	94	78

Berdasarkan table di atas peningkatan ini menunjukkan bahwa secara empiris model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah dapat meningkatkan prstasi belajar siswa secara efektif. Uji coba keefektifan model ini dilakukan lima kali uji coba untuk meyakinkan peneliti terhadap efektifitas model pembelajaran Mapan yang diimplementasikan.

4) Kendala-kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran MAPAN dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah

Berdasarkan hasil uji coba Model pembelajaran Mapan dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah dengan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun belum tentu dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain. Selain itu, implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab ini membutuhkan syarat keterbukaan komponen penyelenggara pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam pengembangan dan merealisasikan kurikulum, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.

Kemudian temuan lainnya, terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab, ialah sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai.

5) Faktor pendukung dalam Implementasi Model Pembelajaran Huruf Arab bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah

Peneliti menyajikan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dan pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Data dan informasi ini merupakan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru. Sejumlah temuan ini meliputi:

Pertama, Pada dasarnya seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Mapan di madrasah ibtidaiyah al-Misbah memperlihatkan partisipasi aktif yang tinggi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Mereka sangat antusias dalam aktivitas pembelajaran yang disajikan oleh guru. Keadaan siswa seperti ini sangat mendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam menulis huruf Arab.

Kedua, kompetensi guru Bahasa Arab dalam menyajikan pembelajaran menulis huruf Arab sangat tinggi. Mereka menguasai materi dan model pembelajaran dengan baik, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Di samping itu, pemikiran-pemikiran inovatif dari guru serta tuntutan profesionalisme dari lembaga mampu mencerminkan dukungan yang kuat dalam implementasi model pembelajaran Mapan.

Ketiga, faktor pendukung utamanya ialah model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab yang sangat mudah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh guru serta mudah diikuti oleh para siswa. Seluruh siswa mendapatkan kemudahan

dalam menerima materi pelajaran.

Keempat, kebiasaan guru dan siswa selama pembelajaran senantiasa menemukan ide-ide dan kreativitas baru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima dalam uji coba model.

Keempat faktor pendukung impelentasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab sangat memungkinkan model ini dapat diimplementasikan pada seluruh madrasah di Indonesia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini peneliti menyajikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang meliputi tentang impelentasi model pembelajaran Mapan, kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran, dan faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah al-Misbah Cipadung Bandung.

1. Implematasi Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, peneliti menggali mengenai implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab terhadap unsur-unsur sebuah model, yaitu:

1) Rancangan Model Pembelajaran Mapan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian literatur tentang model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa

madrasah ibtidaiyah maka disusunlah model hipotetis. Model hipotetis ini merupakan satu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil studi pendahuluan ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merancang model hipotetis, yaitu:

- 2) Guru sebagai bagian yang berperan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran di madrasah ibtidaiyah al-misbah menyatakan bahwa belum mengenal model pembelajaran ini sebagai sebuah model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis huruf Arab.
- 3) Guru dan siswa sebagai komponen yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan model pembelajaran belum mengetahui tahapan-tahapan kegiatan dalam model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab.

Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut dapat dikatakan, bahwa sangat dibutuhkan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Dampak positif yang dilahirkannya memiliki peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran mereka, terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab dan mata pelajaran terkait, seperti Quran Hadis, dan Fiqih.

Di samping itu, berdasarkan hasil kajian literatur mengenai model Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab sebagaimana yang tercantum dalam pembahasan Bab II di atas sangat penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti merancang model hipotetik ini yang meliputi tujuan, program, prosedur, dan evaluasi.

1. Tujuan

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari

kurikulum yang dikembangkan di madrasah ibtidaiyah. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³². Mata pelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari rumpun pendidikan Islam memiliki tujuan yang tercermin dalam dua aspek, yaitu (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan (2) insan purna yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

Adapun materi menulis huruf Arab dalam kurikulum Bahasa Arab madrasah ibtidaiyah al-Misbah meliputi:

- a. *Tawfiyah*, merupakan sebuah tulisan huruf harus tepat. Artinya, sebuah huruf hendaknya mendapatkan usapan sesuai dengan bagiannya, baik dari lengkungan, kekejuran, maupun bengkokan.
- b. *Itman*, artinya, setiap huruf Arab telah ditentukan standarnya oleh Ibnu Muglah. Menurutnya, huruf yang bagus ialah huruf yang ukurannya utuh baik panjang, pendek, maupun tipis dan tebalnya.
- c. *Ikmal*, artinya, setiap usapan garis pembentuk huruf harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar baik gaya tegak, terlentang, memutar, maupun melengkung (sempurna).
- d. *Isyba'*, artinya setiap garis harus mendapat usapan dengan sentuhan yang pas dari mata pena yang digunakan, sehingga terbentuk suatu keserasian tidak terjadi ketimpangan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

³² Lihat pada pasal 1 tentang Kurikulum, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003.

³³ Lihat dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghazali*, terjemahan Fathurrahman (Bandung: al-Ma'arif, 1986), hal. 24.

e. *Irsal*, artinya, kalam harus digoreskan secara cepat dan tepat tidak tersandung atau tertahan berhenti di tengah-tengah sehingga menimbulkan getaran tangan yang merusak keserasian tulisan.

Dalam memilih materi pembelajaran para guru harus menyesuaikan kebutuhan, perkembangan, dan kebermanfaatan bagi siswa. Selain itu, dalam merumuskan tujuan dan materi pembelajaran hendaknya memperhatikan pengetahuan dan pengalaman siswa agar dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

2. Program

Model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah Cipadung Bandung. Dalam implementasinya model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik pada hasil maupun proses pembelajaran menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan tujuan tersebut, program dalam model Mapan ini meliputi: (1) menulis huruf Arab tunggal, dan (2) menulis huruf Arab bersambung yaitu huruf kombinasi yang terdiri atas: huruf awal, tengah, dan akhir dalam suatu kalimat Arab. Kedua program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Artinya, setelah melaksanakan program pembelajaran menulis huruf tunggal pembelajaran berikutnya ialah menulis huruf Arab bersambung (huruf kombinasi).

3. Prosedur

Implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) menulis huruf Alif sebagai dasar penulisan huruf hijaiyah lainnya, (2) melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan, misalnya menulis huruf lam diawali dengan menulis huruf alif dan seterusnya. Kedua langkah ini dilakukan oleh guru dan siswa dalam penulisan huruf Arab. Guru membuat cara atau teknik dan contoh-contoh penulisan huruf Arab. Semua Siswa menibam penjelasan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan bimbingan guru.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dikembangkan dalam model ini meliputi instrument penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan terhadap karya siswa dalam latihan penulisan dan tes tulisan pada akhir pembelajaran atau tes formatif. Sementara itu, alat tes yang digunakan relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Panduan penilaian siswa telah dituangkan dalam modul 1 untuk pembelajaran menulis huruf Arab tunggal dan modul 2 untuk pembelajaran menulis huruf Arab bersambung (huruf kombinasi).

2. Pengembangan dan Validasi Model Pembelajaran Mapan

Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini difokuskan dalam penulisan huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Untuk itu,

disajikan mengenai model yang dikembangkan, langkah-langkah pengembangan, dan uji kelayakan model pembelajaran.

a. Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Fokus pengembangan Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini ialah dalam penulisan huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Usaha ini dilakukan dengan pengembangan model pembelajaran yang mengacu pada teori-teori model pembelajaran sebagaimana yang dibahas pada Bab II di atas.

Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam model pembelajaran Mapan dapat dilihat pada desain berikut ini:

**Table ..
Desain Model Pembelajaran Mapan
Di Madrasah Ibtidaiyah**

a) Desain Model Pembelajaran

1. Identitas kelas
2. Tujuan Pembelajaran
3. Program Pembelajaran
4. Prosedur Pembelajaran
 - a. *Muqaddimah*
 - b. menulis huruf Alif sebagai dasar pemnulisan huruf hijaiyah lainnya.
 - c. melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan.
5. Model
6. Sumber Belajar
7. Media dan Alat Pembelajaran

8. Evaluasi

b) Implementasi Model Mapan dalam Pembelajaran

1. *Muqaddimah:*

- a. Menggunakan Bahasa Indonesia.
- b. Dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
- c. Mengaitkan materi pelajaran yang terdahulu dengan materi yang akan disajikan.
- d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah selesai proses belajar mengajar.

2. Kegiatan belajar mengajar:

- a. Menulis huruf Alif sebagai dasar penulisan huruf hijaiyah lainnya.
- b. melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan.
- c. Simpulan.

3. Model Pembelajaran

(dipilih yang relevan)

4. Media dan Alat Pembelajaran

(sebagaimana biasa pembelajaran Bahasa Arab)

5. Sumber Belajar

(disesuaikan dengan kebutuhan)

6. Evaluasi

(dilakukan setelah selesai pembelajaran melalui tes menulis huruf Arab mengikuti tahapan sesuai model Mapan.

3. Langkah-langkah Pengembangan Model Pembelajaran Mapan

Dalam pengembangan sebuah model pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh secara berkesinambungan. Oleh karena itu, terdapat lima langkah yang dapat ditempuh dalam pengembangan model pembelajaran ini. kelima langkah-langkah yang dimaksud ialah (1) mengkaji materi pelajaran, (2) menentukan alokasi waktu, (3) mengembangkan analisis materi yang dikembangkan, dan (4) pelaksanaan implikasi model.

4. Keefektifan Model Pembelajaran Mapan

Berdasarkan pada analisis deskripsi keefektifan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab cenderung memberikan efek positif terhadap keberhasilan pembelajaran seseuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang mengikuti model pembelajaran Mapan yaitu siswa dalam kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang tinggi dan mengalami peningkatan nilai rata-rata dalam hasil uji coba model. Sementara itu, siswa dalam kelompok kontrol memperoleh nilai baik dan tidak banyak mengalami perubahan yang signifikan dari uji coba pertama sampai dengan uji coba kelima.

Perolehan nilai dan Kemajuan yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen menunjukkan keefektifan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah. Nilai rata-rata dari kedua kelompok dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table ..
Kemajuan Prestasi yang Dicapai Siswa
Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol**

Uji Coba	Nilai Rata-rata
-----------------	------------------------

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pertama	84	73
Kedua	87	72
Ketiga	89	73
Keempat	92	74
Kelima	94	78
Jumlah	446	370
Rata-rata	89,2	74

Berdasarkan table di atas peningkatan ini menunjukkan bahwa secara empiris model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif. Uji coba keefektifan model ini dilakukan lima kali uji coba. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti terhadap efektifitas model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab yang diimplementasikan.

Hasil uji coba model Pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab siswa madrasah ibtidaiyah sebagaimana pada tabel di atas pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol. Perolehan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dalam lima kali uji coba yaitu 84, 87, 89, 92, dan 94. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol dalam lima kali uji coba model pembelajaran Mapan ini yaitu 73, 72, 73, 74, dan 78.

Di samping itu, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata

kelompok eksperimen apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol dari lima kali uji coba keefektifan model yaitu kelompok eksperimen dari hasil uji coba pertama ke uji coba berikutnya yaitu 3, 2, 3, dan 2. Sedangkan pada kelompok kontrol -1, 1, 1, dan 4. Adapun nilai rata-rata dari lima kali uji coba model Pembelajaran ini ialah pada kelompok eksperimen sebesar 89,2 dan kelompok kontrol 74.

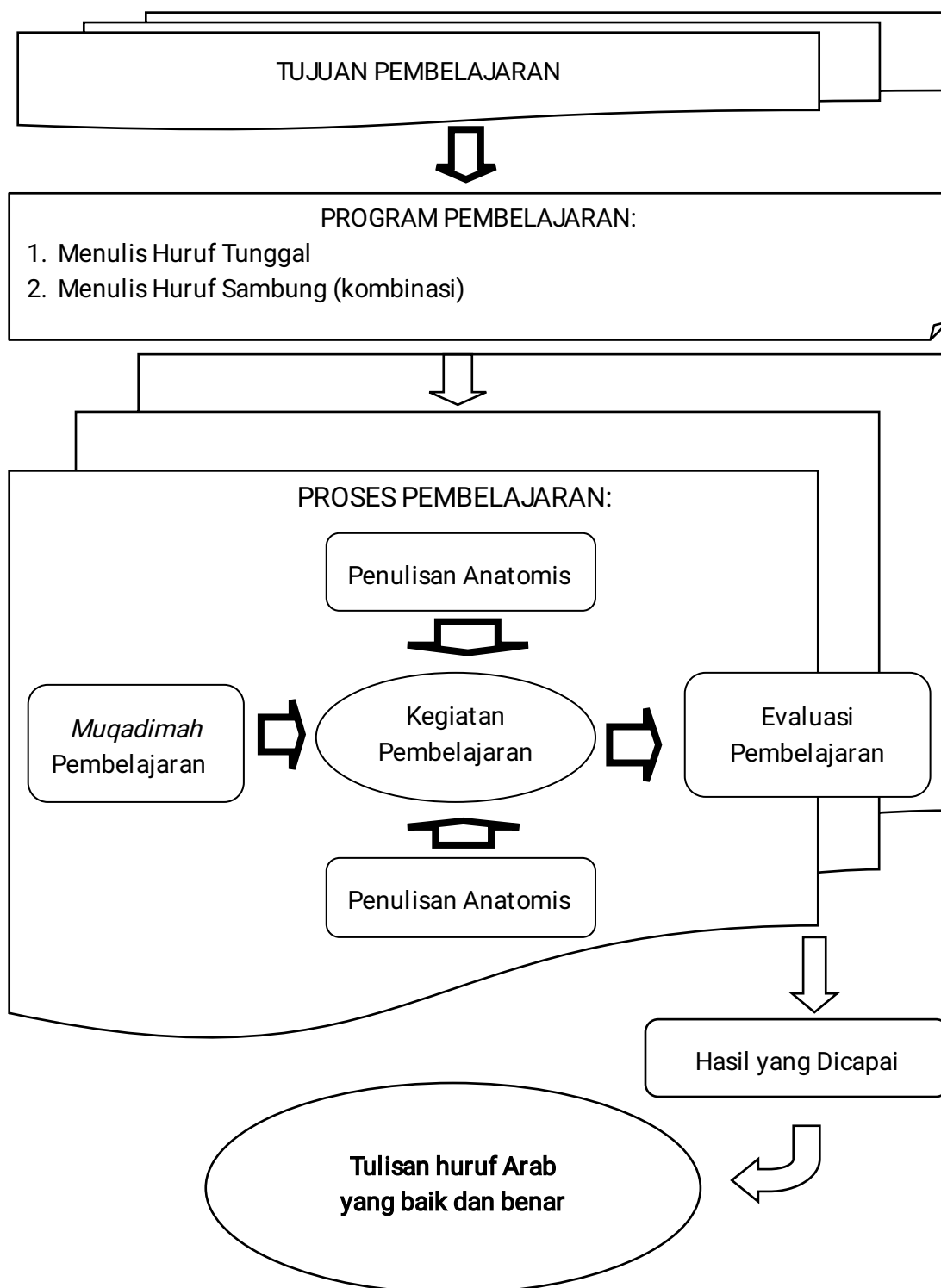
Berdasarkan hasil uji coba model pembelajaran Mapan ini, maka model pembelajaran Mapan memberikan efek terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah Al Misbah. Artinya, pembelajaran berlangsung dengan baik, tingkat partisipasi belajar siswa sangat tinggi, suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan nilai hasil belajar siswa sangat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, model pembelajaran Mapan dan Penulisan huruf Arab ini mengikuti pola yang berurutan mulai dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, program pembelajaran yang akan disajikan, prosedur atau tahapan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran.

Secara singkat pola model pembelajaran ini dapat dilihat sebagaimana pada gambar berikut ini:

Gambar
Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab

Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah



5. Kendala-kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran MAPAN dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah.

Model pembelajaran Mapan dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah dengan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji keefektifan model di atas. Namun, model pembelajaran ini belum tentu relevan dengan tujuan dan materi lainnya yang disajikan dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah. Walaupun pada dasarnya model pembelajaran yang baik dapat digunakan dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran.

Selain itu, implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab ini membutuhkan syarat keterbukaan komponen penyelenggara pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam pengembangan dan merealisasikan kurikulum, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab. Apabila syarat ini terpenuhi maka implementasi model pembelajaran Mapan dalam menulis huruf Arab dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi, apabila para penyelenggara pendidikan madrasah ibtidaiyah tertutup terhadap pengembangan model, harapan peserta didik, dan harapan masyarakat maka implementasi model pembelajaran Mapan ini mendapat hambatan. Oleh karena itu, dalam hal ini pihak yang terkait seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru memiliki sikap terbuka dalam pengembangan dan implementasi model pembelajaran.

Kendala lainnya yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab, ialah sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai. Seperti jarak tempat duduk antar siswa

dalam kelas masih terlalu berdekatan. ketersediaan alokasi waktu belajar yang sangat terbatas, karena menyesuaikan dengan jadwal yang telah tersedia dan belum terintegrasi dalam bahan ajar mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah.

6. Faktor pendukung dalam Implementasi Model Pembelajaran Huruf Arab bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah.

Pada bagian ini peneliti menyajikan mengenai factor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dan pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Data dan informasi ini merupakan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru. Sejumlah temuan ini meliputi:

Pertama, Pada dasarnya seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Mapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini di madrasah ibtidaiyah al-Misbah memperlihatkan partisipasi aktif yang tinggi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Mereka sangat antusias dalam aktivitas pembelajaran yang disajikan oleh guru. Keadaan siswa seperti ini sangat mendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam menulis huruf Arab.

Kedua, kompetensi guru Bahasa Arab dalam menyajikan pembelajaran menulis huruf Arab sangat tinggi. Mereka menguasai materi yang disajikan dan model pembelajaran yang digunakan dengan baik, sehingga mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama. Di samping itu, pemikiran-pemikiran inovatif yang digagas oleh guru serta tuntutan profesionalisme dari lembaga mampu mencerminkan dukungan yang kuat dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Ketiga, faktor pendukung utamanya ialah model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab yang sangat mudah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Demikian pula para siswa mudah mengikuti pembelajaran semua rangkaian aktifitas pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, Seluruh siswa mendapatkan kemudahan dalam menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru baik dalam pembelajaran menulis huruf Arab tunggal maupun huruf Arab bersambung (huruf kombinasi).

Keempat, kebiasaan guru dan siswa selama pembelajaran senantiasa menemukan ide-ide dan kreativitas baru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima dalam uji coba model.

Berdasarkan keempat faktor pendukung impelentasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arabi sangat memungkinkan model ini dapat diimplementasikan pada seluruh madrasah di Indonesia. Apabila hal ini dilakukan, maka para siswa madrasah ibtdaiyah di Inonesia dapat memiliki keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal lima kali tatap muka dipandang memadai.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan terjadi peningkatan hasil belajar.
2. Kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi model pembelajar Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah meliputi:
 - a. Model pembelajaran ini belum tentu relevan dengan tujuan dan materi lainnya.
 - b. membutuhkan keterbukaan penyelenggara madrasah dalam pengembangan dan merealisasikan kurikulum, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.
 - c. Sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai. kelas masih berdekatan dan ketersediaan alokasi waktu belajar yang sangat terbatas.
3. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa di madrasah ibtidaiyah al-Misbah yaitu:
 - a. Partisipasi aktif siswa sangat tinggi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

- b. Kompetensi guru Bahasa Arab dalam menyajikan pembelajaran sangat tinggi terutama penguasaan materi dan model pembelajaran.
- c. Faktor pendukung utamanya ialah model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab yang sangat mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru serta mudah diikuti oleh siswa.
- d. Kebiasaan guru dan siswa selama pembelajaran senantiasa menemukan ide-ide dan kreativitas baru.

B. Saran

Berdasarkan uraian penelitian di atas peneliti menyampaikan beberapa saran berikut ini:

- a. Model pembelajaran ini baru diimplemtasikan pada pembelajaran menulis huruf Arab, untuk itu sebaiknya dilaksanakan penelitian berikutnya pada mata pelajaran yang lain.
- b. Model pembelajaran Mapan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, Dede (2015). *Cerdas Menulis Sambung Huruf Hijaiyah*. Lini Zikrul Kids, Jakarta.
- Agnisi, Abina dan Pandhu Dharma (2015). *Aku Senang Baca Dan Tulis Hijaiyah*. Zikrul Hakim, Jakarta.
- Almubarokah, Zakiyanunnisa (2014). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung pada Anak Usia Late Childhood (Studi Kasus di TPA Luqmaniyah Umbulharjo, Jogjakarta)*, (Jogjakarta: Skripsi Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga).
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra I Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra II Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra III Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra IV Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra V Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra VI Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Ariyani, Vera Strisly Budi Ariyani (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik Tandur Pada Mahasiswa Kelas Viii Smp Islam Moga Kabupaten Pemalang*, (Semarang:

- Skripsi Jurusan PBA UNNES).
- Bambang Samsul Arifin (2015). *Psikologi Agama*. Cetakan kedua. (Bandung: Pustaka Setia)
- Dafa, Kak (2014). *Muslim Cilik Fasih Baca Dan Tulis Alif, Ba, Ta*. Planet Ilmu, Yogyakarta.
- Dayudin (2015). *Analisis Komparatif Modul Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Pemula di Indonesia*. (LP2M UIN SGD Bandung).
- Dayudin (2016). *Model Pendekatan Anatomis dalam Pembelajaran Menulis Arab bagi Mahasiswa*, (LP2M UIN SGD Bandung)
- Erha, Arif (2014). *Belajar Menulis Huruf Hijaiyah*. PT Wahyu Media, Jakarta.
- Fakhriani, Sri dan Aminullah. (tt). *Buku Latihan Menulis Huruf Hijaiyah I*.
- Februantini, Irma (2015). *Belajar Hijaiyah dengan Kisah Akhlak*. Adibintang Zaytuna Ufuk Abadi, Jakarta.
- Hamidi, balied al-habib, (2012). *Al-Thariqah al-Hamidiyah fii Tahsini al-Kitabah al-Arabiyah*. Diklat pembelajaran Menulis Arab. Cave Town, Afrika.
- Hapsari, D. A. (2012). *Peningkatan keterampilan menulis huruf jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas III SDN 01 Paseban Jumapolo Karanganyar tahun ajaran 2009/2010*.
- Hasani, Zhul Fahmi (2013). *Penerapan Model Imla` untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Kelas VIIC MTs Muhamadiyah 2 Pemalang*, (Semarang: Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing).
- Hasna, Labiba (tt). *Belajar Huruf Hijaiyah*. CV Jaba Media, Salatiga. Tt.
- Hendrawan, H. S., Sunarto, M. D., & Sutanto, T. (2012). Implementasi Belajar Menulis Untuk Anak Prasekolah Berbasis Android. *Jurnal JSIKA*, 1(1).
- Khulli, Muḥammad ‘Alī (1982), *Asālīb Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyah*, (Riyad: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn).
- Mahmud, Mahdi Sayid, *Kaifa Tata'allamu al-Kaht al-Araby*, (Kairo: Maktabah Qur'an, tt).
- Nurochi, Imam Subechi bin (2013). *Agar Anak Fasih Menulis Huruf Hijaiyyah Dalam 3 Hari (Tunggal – Sambung)*. Mutiara Media, Yogyakarta.